

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI BAIPAS MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NABILAH MAULIA SYAFITRI  
NIM. 220103110076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI BAIPAS MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Nabilah Maulia Syafitri  
NIM. 220103110076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP : 19760405 200801 1 018

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Nabilah Maulia Syafitri  
NIM : 220103110076  
Judul : Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan  
Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 19761003 200312 1 004

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI BAIPAS MALANG  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nabilah Maulia Syafitri

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2026

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

**Ketua Penguji**

Dr. H. Ahmad Sholch, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

:



**Anggota Penguji**

Roivan One Febriani, M.Pd

NIP. 19930201 202321 2 039

:



**Sekretaris**

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

:



**Pembimbing**

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A**

NIP.19730823 200003 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 3 Juni 2026

Hal : Nabilah Maulia Syafitri  
Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

|               |                                                                                                         |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Nabilah Maulia Syafitri                                                                               |
| NIM           | : 220103110076                                                                                          |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah                                                                   |
| Judul Skripsi | : Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang |

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Maulia Syafitri  
NIM : 220103110076  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai  
Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di  
MI Baipas Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Juni 2026

Hormat Saya,



Nabilah Maulia Syafitri

NIM. 220103110076

## **LEMBAR MOTO**

إِنَّمَا أَشْكُوا بَيْنِي وَخُزْنِي إِلَى اللَّهِ

“Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku.”

**(Qs. Yusuf : 86)**

“Saat dunia seolah memberimu seribu beban untuk menyerah, maka temukan salah satu alasan untuk terus melangkah.”

**(Ustadz Hanan Attaki)**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin.*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tak henti diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, ayah dan mama. Mereka adalah dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih selalu mengusahakan anak pertamanya ini untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan yang mengiringi setiap langkah penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang untuk membesarkan dan mendidiku hingga mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keselamatan, keberkahan, dan usia yang penuh dalam ridha-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
2. Adikku, Moh. Faizal Haq. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan hingga saat ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan, doa, serta kasih sayang yang senantiasa diberikan kepada penulis. Tumbuhlah lebih baik dan menjadi versi paling hebat, adikku.
3. Terakhir, untuk Nabilah Maulia Syafitri, anak perempuan pertama yang tumbuh bersama doa dan harapan kedua orang tuanya. Ya, diri saya sendiri. Terima

kasih kepada langkah yang terus berjalan walau harus menghadapi kelelahan dan berbagai tekanan yang tidak mudah. Tetaplah belajar serta mensyukuri setiap nikmat yang Allah SWT berikan. Jangan lelah untuk terus berusaha, dan tetaplah menemukan kebahagiaan dimanapun berada. Hargailah setiap proses dalam diri, serta jadikan dirimu pribadi yang dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan berbagai bentuk bantuan, dukungan, serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar meluangkan waktu, memberikan pemikiran, serta membagikan ilmu dalam membimbing dan memotivasi penulis.

5. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan semangat, mendukung, dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Mamak Mutamakin, S.Pd.I., Gr selaku Kepala Madrasah MI Baipas Malang beserta segenap keluarga besar MI Baipas Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022, khususnya kepada Nova Putri Abdurrohman, Cahya Fadilla Fajrianti, Khaula Afifah, Haniifah Nafi'atuz Zahro, dan Irma Wildaniyah yang telah memberikan cerita berwarna selama masa perkuliahan penulis serta selalu memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga setiap dukungan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal baik yang mendapat ridha dari Allah SWT.

Jauh dari kesempurnaan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik. Peneliti

mengucapkan terima kasih serta memohon maaf atas segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun para pembaca.

Malang, 5 Juni 2026

Hormat Saya,

Nabilah Maulia Syafitri

NIM. 220103110076

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

|              |        |       |
|--------------|--------|-------|
| ا = a        | ز = z  | ق = q |
| ب = b        | س = s  | ك = k |
| ت = t        | ش = sy | ل = l |
| ث = ts       | ص = sh | م = m |
| ج = j        | ض = dl | ن = n |
| ح = <u>h</u> | ط = th | و = w |
| خ = kh       | ظ = zh | ه = h |
| د = d        | ع = ‘  | ء = ‘ |
| ذ = dz       | غ = gh | ي = y |
| ر = r        | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                     | i         |
| HALAMAN PENGANTAR.....                  | ii        |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                 | iii       |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                  | iii       |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....              | v         |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi        |
| LEMBAR MOTO.....                        | vii       |
| LEMBAR PERSEMBAHAN.....                 | viii      |
| KATA PENGANTAR.....                     | x         |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....   | xiii      |
| DAFTAR ISI.....                         | xiv       |
| DAFTAR TABEL.....                       | xvii      |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | xviii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xix       |
| ABSTRAK.....                            | xx        |
| ABSTRACT.....                           | xxi       |
| ملخص.....                               | xxii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 4         |
| C. Batasan Masalah.....                 | 5         |
| D. Tujuan Penelitian.....               | 5         |
| E. Manfaat Penelitian.....              | 6         |
| F. Orisinalitas Penelitian.....         | 7         |
| G. Definisi Istilah.....                | 12        |
| H. Sistematika Penulisan.....           | 13        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>       | <b>15</b> |
| A. Kajian Teori.....                    | 15        |
| 1. Implementasi.....                    | 15        |
| 2. Kegiatan Keagamaan.....              | 17        |
| 3. Karakter Disiplin.....               | 22        |

|                                                                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa .....                               | 30        |
| B. Perspektif Teori dalam Islam .....                                                                              | 32        |
| C. Kerangka Berpikir.....                                                                                          | 33        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                                                              | <b>35</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                                           | 35        |
| B. Lokasi Penelitian.....                                                                                          | 36        |
| C. Kehadiran Peneliti.....                                                                                         | 36        |
| D. Subjek Penelitian .....                                                                                         | 37        |
| E. Data dan Sumber Data .....                                                                                      | 38        |
| F. Instrumen Penelitian .....                                                                                      | 39        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                   | 40        |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                 | 43        |
| I. Teknik Analisis Data .....                                                                                      | 44        |
| J. Prosedur Penelitian .....                                                                                       | 46        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                               | <b>48</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                            | 48        |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....                                                                        | 48        |
| 2. Identitas Madrasah .....                                                                                        | 48        |
| 3. Visi dan Misi Madrasah .....                                                                                    | 49        |
| 4. Sarana Prasarana .....                                                                                          | 50        |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                                          | 50        |
| 1. Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang.....        | 50        |
| 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang ..... | 66        |
| 3. Dampak Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang .....   | 70        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                                                                                      | <b>80</b> |
| A. Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang .....       | 80        |
| B. Metode Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang ..... | 83        |
| C. Dampak Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang .....   | 86        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b> | <b>89</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 89        |
| B. Saran.....               | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>92</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>96</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian ..... | 10 |
| Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi .....     | 41 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara .....     | 42 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....                | 34 |
| Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....             | 45 |
| Gambar 4. 1 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah ..... | 52 |
| Gambar 4. 2 Kegiatan Mengaji Bil Qalam.....       | 53 |
| Gambar 4. 3 Kegiatan Shalat Berjamaah .....       | 55 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Madrasah Diniyah.....        | 57 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....                | 96  |
| Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian..... | 97  |
| Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....             | 98  |
| Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....               | 118 |
| Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi Skripsi.....    | 126 |
| Lampiran 6 Biodata Mahasiswa.....                    | 127 |

## ABSTRAK

Syafitri, Nabilah Maulia. 2026. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

---

Karakter disiplin menjadi salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai pembiasaan positif di lingkungan sekolah, salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, siswa dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi tata tertib, bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan diri menjalankan ibadah secara disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang, (2) mendeskripsikan metode pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang, dan (3) mendeskripsikan dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru wali kelas V, dan siswa kelas V MI Baipas Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang dilaksanakan melalui shalat dhuha berjamaah, mengaji bil qalam, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, istighosah dan tahlil, serta madrasah diniyah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi metode pembiasaan, keteladanan, pemahaman dan nasihat, serta pengawasan dan pembinaan. Kegiatan keagamaan tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya disiplin waktu, disiplin dalam menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah. Dengan demikian, kegiatan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Kegiatan Keagamaan, Karakter Disiplin, Implementasi

## ABSTRACT

Syafitri, Nabilah Maulia. 2026. *Implementation of Religious Activities as an Effort to Build Student Discipline Character at MI Baipas Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

---

Discipline character is one of the important values that need to be instilled from the elementary education level. The formation of disciplined character can be done through various positive habits in the school environment, one of which is through religious activities that are carried out regularly and continuously. Through the habituation of religious activities, students are trained to respect time, obey rules, be responsible in daily life, and get used to carrying out worship in a disciplined manner. This study aims to: (1) describe the implementation of religious activities as an effort to form the character of student discipline at MI Baipas Malang, (2) describe the method of implementing religious activities in shaping the character of student discipline at MI Baipas Malang, and (3) describe the impact of religious activities on the formation of student discipline character at MI Baipas Malang.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects consisted of the head of the madrasah, the deputy head of student affairs, the homeroom teacher of class V, and the students of class V of MI Baipas Malang. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data is obtained through source triangulation and triangulation techniques.

The results of the study show that the implementation of religious activities at MI Baipas Malang is carried out through congregational dhuha prayers, reciting bil qalam, congregational dhuhur and ashar prayers, istighosah and tahlil, as well as madrasah diniyah which are carried out regularly and scheduled. The implementation methods used in shaping the character of student discipline include habituation, example, understanding and advice, as well as supervision and coaching. These religious activities have a positive impact on the formation of student discipline character, which is shown through increasing time discipline, discipline in obeying rules, discipline in attitude, and discipline in worship. Thus, religious activities play an important role in shaping the character of student discipline in the madrasah environment.

**Keywords:** Religious Activities, Discipline Character, Implementation

## ملخص

سياطري، نبيلة موليا. ٢٠٢٦. تنفيذ الأنشطة الدينية كجهد لبناء طابع الانضباط الطلابي في معهد إم آي بابياس مالانغ. أطروحة، مدرسة ابتدائية برنامج تعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة: الدكتور بينتورو ويدودو، ماجستير في الرسالة.

الانضباط والشخصية هي واحدة من القيم المهمة التي يجب غرسها من مستوى التعليم الابتدائي. يمكن تكوين الشخصية المنضبطة من خلال عادات إيجابية متنوعة في بيئة المدرسة، من بينها الأنشطة الدينية التي تمارس بانتظام وبشكل مستمر. من خلال التعود على الأنشطة الدينية، يتم تدريب الطلاب على احترام الوقت، واتباع القواعد، وتحمل المسؤولية في الحياة اليومية، والتعود على أداء العبادة بطريقة منضبطة. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف تنفيذ الأنشطة الدينية كجهد لتشكيل طابع الانضباط الطلابي في معهد بابياس مالانغ، (٢) وصف طريقة تنفيذ الأنشطة الدينية في تشكيل طابع الانضباط الطلابي في معهد بابياس مالانغ، و(٣) وصف تأثير الأنشطة الدينية على تشكيل طابع الانضباط الطلابي في معهد بابياس مالانغ.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع من البحث الوصفي. تكونت مواضيع البحث من رئيس المدرسة الدينية، ونائب رئيس شؤون الطلاب، ومعلم الصف الخامس، وطلاب الصف الخامس من معهد إم آي بابياس مالانغ. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان الذي يشمل جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستخلاص النهائي. يتم الحصول على صحة البيانات من خلال تقنيات تثليث المصدر والتثليث.

تظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ الأنشطة الدينية في إم آي بابياس مالانغ يتم من خلال صلاة الذكاء الجماعية، وتلاوة القرآن، وصلوات الذهور والأشجار الجماعية، والإستغوصة والتحليل، بالإضافة إلى دينية الدينية التي تقام بانتظام ومجدولة. تشمل طرق التنفيذ المستخدمة في تشكيل طابع الانضباط الطلابي التعويد، والقُدوة، والفهم، والنصائح، بالإضافة إلى الإشراف والتدريب. تؤثر هذه الأنشطة الدينية إيجابيا على تكوين شخصية الانضباط الطلابية، والذي يظهر من خلال زيادة الانضباط الزمني، والانضباط في طاعة القواعد، والانضباط في الموقف، والانضباط في العبادة. لذا، تلعب الأنشطة الدينية دورا مهما في تشكيل طابع الانضباط الطلابي في بيئة المدرسة الدينية.

**الكلمات المفتاحية:** الأنشطة الدينية، الانضباط الطابع، التنفيذ

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter. Pendidikan juga diarahkan untuk mengembangkan potensi dari individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta memiliki sikap demokratis dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara.<sup>1</sup> Namun, dalam praktiknya pendidikan di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif atau pencapaian akademik peserta didik, sementara aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan karakter belum memperoleh perhatian yang optimal. Akibatnya, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan moral peserta didik sehingga mereka tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang positif. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak

---

<sup>1</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta, 2003.

dini adalah karakter disiplin, karena disiplin menjadi dasar dalam membentuk sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kebiasaan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai tata tertib ataupun norma yang berlaku. Sikap disiplin ini menandakan bahwa seseorang bukan sekedar paham terhadap aturan berdasarkan teoritis, melainkan dapat menanamkan dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari secara konsisten.<sup>2</sup> Dalam upaya membentuk karakter disiplin, berbagai cara dapat dilakukan oleh sekolah, salah satunya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga menghasilkan karakter yang relatif menetap dalam diri siswa.<sup>3</sup> Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010) bahwa disiplin terdiri dari empat nilai aspek penting yang terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah. Nilai kedisiplinan tersebut yang diajarkan guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk terbiasa bersikap disiplin, baik dalam perilaku, kepatuhan terhadap aturan, maupun pengelolaan waktu, sehingga memberikan manfaat bagi mereka di masa depan.<sup>4</sup>

Di sisi lain, terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius seperti yang

---

<sup>2</sup> Mutia Sari, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 380–88.

<sup>3</sup> Salsabila and Sigit Priatmoko, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah," *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 98–115.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

dilakukan oleh Wasilatul Faizah (2024) di tingkat pendidikan dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan kegiatan seperti shalat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arrozy Anwar (2021) di tingkat pendidikan dasar menunjukkan bahwa penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan keteguhan hati pada siswa.

Disimpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut, fokus kajiannya pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan serta membentuk karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun, terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya akan tetapi belum ditemukan penelitian yang melaksanakan di MI Baipas Malang dengan fokus pada analisis kegiatan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, MI Baipas Malang adalah sekolah swasta yang masih akreditasi B, namun memiliki kegiatan yang unggul terutama dalam bidang agama. Dengan demikian, penelitian ini melakukan penelitian pada aspek konteks, fokus variabel, dan proses implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Baipas Malang bahwa kegiatan keagamaan telah diterapkan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari pembiasaan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjamaah, istighosah dan tahlil, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah, mengaji bil qalam, dan madrasah diniyah. Berdasarkan berbagai kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan, MI Baipas Malang memiliki kegiatan

keagamaan yang menjadi karakteristik khas dan membedakannya dari lembaga pendidikan lain, yaitu kegiatan madrasah diniyah. Oleh karena itu, dari kelima kegiatan keagamaan tersebut yang dilakukan secara rutin dan melibatkan siswa dengan tujuan untuk memperteguh rasa iman dan takwa kepada Allah SWT serta membiasakan siswa agar disiplin dalam waktu, tata tertib, dan tanggung jawab. MI Baipas Malang adalah institusi pendidikan yang berbasis nilai Islam bukan hanya fokus pada kemampuan akademik, namun pada pembinaan akhlak dan penguatan karakter juga dilakukan melalui berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. MI Baipas Malang juga memiliki kondisi pembelajaran yang kondusif, para guru berperan sebagai teladan dan kultur madrasah yang religius. Seluruh unsur tersebut mendukung dalam terbentuknya karakter siswa terhadap kedisiplinan waktu, aturan, sikap, maupun tanggung jawab.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti pelaksanaan aktivitas keagamaan sebagai media pembentukan karakter siswa, terutama terkait penanaman disiplin. Judul penelitian ini adalah **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang?

2. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang?
3. Bagaimana dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun serta melihat adanya keterbatasan peneliti terkait waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini diberi keterbatasan pada aspek-aspek berikut:

#### **1. Subjek Penelitian**

Kepala madrasah, wakil bidang kesiswaan, guru wali kelas 5, dan siswa kelas 5 MI Baipas Malang.

#### **2. Fokus Penelitian**

Impelementasi kegiatan agama yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang.
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan dari kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang.
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan

karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pada berbagai pihak:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi pengembangan kajian ilmiah mengenai penerapan kegiatan keagamaan sebagai upaya dari membentuk karakter disiplin siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi:

#### **a. Lembaga Pendidikan Formal**

Diharapkan penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan, strategi, dan program pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan lebih optimal dan berdampak positif pada perilaku siswa.

#### **b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan temuan penelitian ini berpotensi untuk berkontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman di bidang pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan, khususnya mengenai peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

#### **c. Peneliti Lanjutan**

Diharapkan dari penelitian mampu memberikan kontribusi untuk

digunakan sebagai referensi serta pedoman dalam melakukan bagi kajian sejenis di masa mendatang, serta dapat dikembangkan lebih lanjut agar hasil dalam penelitian ini semakin dikenal dan mampu memberikan dukungan nyata dalam ranah pendidikan.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Aprilia Devi Nur Khasanah, dkk (2022) yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di Sdn Serut Baru Gedangsari.”* Tujuan dari penelitian untuk menjelaskan cara yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter disiplin peserta didik sekolah dasar dengan menekankan pada pembiasaan perilaku tertib, tepat waktu, patuh terhadap peraturan sekolah, serta sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik wawancara sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, serta menjadikan guru kelas V SDN Serut Baru Gedangsari sebagai subjek. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi pembiasaan nilai-nilai perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari, pemberian nasihat moral, penegakan tata tertib sekolah, dan kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Dari kedua penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama menempatkan karakter disiplin sebagai nilai penting dalam pendidikan karakter dengan diberikan pada usia dini agar siswa

memiliki sikap tertib, taat aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Namun perbedaannya, penelitian Aprilia Devi Nur Khasanah, dkk berfokus pada strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin secara umum, sedangkan penulis menekankan pada penerapan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Siti Nur Fadilah & Nasirudin. F (2021) yang berjudul *“Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember.”* Tujuan penelitian untuk menjelaskan bentuk pelaksanaan penghargaan dan hukuman edukatif sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis studi kasus serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menerapkan triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas data. Dalam penelitiannya bahwa pemberian *reward* dilakukan dalam bentuk pujian dan hadiah sebagai apresiasi terhadap perilaku disiplin siswa, sedangkan *punishment* diterapkan melalui peringatan bertahap dan hukuman edukatif seperti membersihkan kelas atau halaman madrasah. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perilaku kedisiplinan siswa sehari-hari di lingkungan madrasah. Dari kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu berpusat pada pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah melalui pembiasaan kegiatan positif di sekolah. Adapun perbedaan dari penelitian ini, Siti Nur Fadilah dan Nasirudin F. fokus pada penerapan sistem *reward* dan *punishment* sebagai instrumen pendidikan

karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan, penulis menekankan pada penerapan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wasilatul Faizah (2024) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo.”* Tujuannya adalah menjelaskan macam-macam aktivitas keagamaan, implementasinya dalam pembentukan karakter religius, serta dampak yang dihasilkan terhadap perilaku siswa. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitiannya, dan menunjukkan bahwa kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, tahfidz, serta peringatan hari besar Islam berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Nilai-nilai seperti ketaatan beribadah, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi indikator keberhasilan dari implementasi kegiatan keagamaan tersebut. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti implementasi kegiatan keagamaan di madrasah ibtidaiyah sebagai sarana membentuk kepribadian siswa. Perbedaan dari penelitian ini, Wasilatul Faizah fokus pada pembentukan karakter religius siswa, sedangkan penulis lebih menekankan pada proses membentuk karakter disiplin dari berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Arrozy Anwar (2021) yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Mujahidin Kabupaten Mojokerto.”* Tujuan penelitian ini adalah

mendeskripsikan tahapan ekstrakurikuler pencak silat sebagai sarana membentuk kedisiplinan peserta didik. Kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan keteguhan hati pada siswa. Kegiatan tersebut bukan hanya sebagai latihan fisik, namun juga sebagai sarana dalam membentuk karakter yang mencerminkan nilai takwa, tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam filosofi pencak silat. Persamaan penelitian ini yaitu menitikberatkan pada pembinaan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya, Arrozy Anwar berfokus pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai media pembentukan karakter disiplin, sementara penulis berfokus pada implementasi kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, dzikir, dan kegiatan spiritual lainnya sebagai sarana membentuk karakter disiplin siswa.

Berikut ini merupakan orisinalitas penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 1.1

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti,<br>Judul, Tahun<br>Penerbit                                                                                                             | Persamaan                                                                                                        | Perbedaan                                                                                           | Orisinalitas<br>Penelitian |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1. | Aprilia Devi Nur Khasanah, dkk. Judul penelitian “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN Serut Baru Gedangsari.” (Jurnal | Menempatkan karakter disiplin sebagai nilai utama pada pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini agar | Aspek yang diteliti lebih menekankan strategi guru sebaga proses membentuk karakter disiplin secara | Penulis lebih menekankan   |

|    |                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                              |                                                                                                                                          |                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Ilmiah Kependidikan JWD Vol.1, No.2, 2022).                                                                                                                                                                                                 | peserta didik memiliki sikap tertib, taat aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.      | umum.                                                                                                                                    | pada implementasi kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa. |
| 2. | Siti Nur Fadilah & Nasirudin. F. judul penelitian “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember.” (EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, 2021). | Fokus penelitian pada membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan aktivitas positif di sekolah.          | Aspek yang diteliti fokus pada penerapan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai instrumen pendidikan karakter di tingkat MI. |                                                                                          |
| 3. | Wasilatul Faizah. Judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Probolinggo.” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).                         | Fokus penelitian pada penerapan aktivitas keagamaan di tingkat MI sebagai sarana pembentukan karakter siswa. | Aspek yang diteliti fokus pada pembentukan karakter religius siswa.                                                                      |                                                                                          |
| 4. | Arrozy Anwar. Judul penelitian “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto,” (Skripsi,                                                                  | Fokus pada penelitian menekankan pada proses membentuk kedisiplinan siswa di tingkat MI.                     | Aspek yang diteliti berfokus pada penerapan ekstrakurikuler pencak silat sebagai media pembentukan karakter disiplin,                    |                                                                                          |

|  |                                          |  |  |  |
|--|------------------------------------------|--|--|--|
|  | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021). |  |  |  |
|--|------------------------------------------|--|--|--|

Berdasarkan analisis jurnal dan skripsi pada tabel 1.1 orisinalitas penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa pada tingkat pendidikan dasar telah diteliti melalui berbagai pendekatan, seperti strategi guru, reward dan punishment, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembentukan karakter religius. Sementara itu, penelitian yang berfokus dalam membahas kegiatan keagamaan sebagai sarana utama untuk membentuk karakter terutama kedisiplinan siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang.

#### **G. Definisi Istilah**

1. Implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam keseharian siswa di madrasah.
2. Kegiatan keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan yang memiliki nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, istighosah dan tahlil. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana kesadaran spiritual, moral, dan perilaku siswa sesuai ajaran agama.
3. Karakter disiplin merupakan sikap patuh dan tertib terhadap tata tertib yang

berlaku sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Dalam penelitian ini, karakter disiplin siswa diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengatur diri untuk menaati aturan, datang tepat waktu, melaksanakan ibadah secara teratur, dan menjaga ketertiban dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan belajar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk menjaga kelancaran dan keteraturan penyusunan skripsi ini, penulisan dilakukan dalam enam bab yang tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Adapun enam bab yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian ini memaparkan beberapa elemen penting seperti latar belakang dari permasalahan, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Komponen-komponen tersebut bersama-sama membentuk kerangka awal yang memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks dan arah penelitian yang akan dilakukan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bagian ini memuat kajian teori yang mendasari penelitian, menggambarkan perspektif teori dalam Islam terkait topik yang dibahas, serta menyajikan kerangka berpikir sebagai panduan konseptual.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini memaparkan berbagai komponen penting terkait metodologi

penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, serta subjek yang menjadi objek observasi maupun analisis. Selain itu, pada bagian ini dipaparkan pula sumber dan jenis data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, cara pengujian keabsahan data untuk memastikan validitasnya, metode analisis data, serta prosedur dalam melaksanakan penelitian.

#### **Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Bagian ini memaparkan data serta hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di MI Baipas Malang.

#### **Bab V Pembahasan**

Bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mengaitkan teori yang digunakan serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

#### **Bab VI Penutup**

Bagian ini merupakan bagian akhir yang menjabarkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih rinci implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Menurut teori implementasi yang disampaikan oleh George C. Edwards III (1980) dalam buku Jumroh dan Yoga menyebutkan ada empat aspek yang memiliki pengaruh terhadap implementasi, sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### **a. Komunikasi**

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam proses implementasi karena berperan sebagai media penyampaian informasi dari pembuat kebijakan kepada para pelaksana maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam konteks pendidikan, faktor komunikasi menekankan pada bagaimana kebijakan yang ada di sekolah disampaikan kepada seluruh warga sekolah serta bagaimana respons yang muncul dari pihak-pihak yang terlibat. Edward (1980) menyatakan bahwa

---

<sup>5</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>6</sup> Jumroh and M. Yoga Jusri Pratama, *Implementasi Pelayanan Publik: Teori Dan Praktik* (Solok, Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021).

efektivitas komunikasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu pertama pada proses penyampaian (transmisi) merupakan penyampaian informasi terkait kebijakan dari pemangku kepentingan kepada pelaksana, kedua yakni kejelasan ditinjau dari seberapa pemahaman pelaksana mengenai pesan atau informasi yang diterima, dan ketiga pada konsistensi pesan agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam pelaksanaan kebijakan.

#### b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan aspek penting yang ada diimplementasi karena berhubungan dengan kemampuan para pelaksana dalam menjalankan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik. Selain itu, sumber daya finansial berupa anggaran sekolah serta sumber daya fisik dan nonfisik, seperti sarana dan prasarana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, informasi kebijakan, dan alokasi waktu yang memadai. Keberadaan sumber daya yang cukup dapat mendukung kebijakan pada praktik pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif.

#### c. Disposisi

Disposisi merupakan kecenderungan persepsi, serta respons para pelaksana kebijakan terhadap kebijakan yang akan atau sedang dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan, disposisi yang positif akan

mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan kebijakan secara konsisten dan bertanggung jawab dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah, sedangkan disposisi yang negatif berpotensi menghambat bahkan menggagalkan pelaksanaan kebijakan pendidikan.

#### d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan aspek penting yang ada diimplementasi karena berhubungan dengan pengaturan organisasi, pembagian tugas, serta sistem kerja yang mengarahkan proses pelaksana kebijakan di lapangan. Struktur organisasi yang jelas akan membantu pelaksana memahami peran, tanggung jawab, dan batas kewenangan masing-masing dalam menjalankan kebijakan. Dalam konteks pendidikan, struktur birokrasi mengatur pembagian peran dan tanggung jawab antara dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kebijakan pendidikan. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan pelaksanaan kebijakan di sekolah. Sebaliknya, struktur birokrasi yang terlalu kaku dan berjenjang panjang dapat menghambat pengambilan keputusan serta mengurangi efektivitas implementasi kebijakan pendidikan.

## **2. Kegiatan Keagamaan**

### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Istilah “kegiatan” berasal dari kata dasar “giat” yang berarti aktif, bersemangat, dan rajin. Dengan demikian, kegiatan dimaknai sebagai suatu

usaha, kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan individu untuk mencukupi kebutuhan tertentu. Sementara itu, kata “keagamaan” bersumber dari kata dasar “agama”. Agama diartikan sebagai keseluruhan ajaran dan kepercayaan kepada Tuhan beserta tuntunan ibadah serta berbagai kewajiban yang berhubungan dengan keyakinan tersebut. Agama juga dipahami sebagai suatu struktur ajaran yang mengatur kepercayaan dan praktik ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menetapkan norma yang mengatur hubungan antarmanusia maupun hubungan manusia dengan lingkungannya.

Sekolah memegang peran penting dalam upaya membentuk akhlak serta memberikan pengalaman beragama kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan.<sup>7</sup> Melalui kegiatan keagamaan, siswa bukan sekedar dibimbing untuk memahami ajaran agama secara intelektual, namun juga diarahkan agar mampu memahami nilai moral serta agama ke dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dapat menanamkan kedisiplinan, rasa kesadaran akan tugas, dan patuh terhadap aturan yang diterapkan. Oleh sebab itu, penyelenggaraan kegiatan keagamaan berperan sebagai elemen penting dalam proses pendidikan karakter yang bertujuan menciptakan kepribadian siswa yang beriman, bermoral mulia, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual.

---

<sup>7</sup> Dea Tara Ningtyas and Abdur Rahman Adi Saputera, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan DI Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 192–201.

Dari uraian di atas, maka kesimpulannya yaitu kegiatan keagamaan merupakan usaha terencana dengan melibatkan perilaku, perkataan, serta aspek lahir dan batin individu, yang dilandasi oleh aturan yang berasal dari ajaran agama. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan berperan sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral yang bertujuan menumbuhkan kesadaran religius, membentuk kebiasaan positif, serta menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa.

Pada saat penyelenggaraan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah, siswa tidak sekadar menjadi pihak yang mendengarkan dan memperoleh penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, tetapi diharuskan bisa mengimplementasikan ajaran agama yang diwujudkan melalui perilaku dan tindakan nyata di lingkungan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak untuk mengikuti kegiatan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter yang berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan juga memiliki peran yang penting pada pengembangan disiplin serta rasa tanggung

---

<sup>8</sup> Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawati, and Junanah, "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan DI Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta," *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021): 825–43.

jawab individu. Dengan mengikuti aturan yang ada dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur, siswa dapat belajar untuk menghargai waktu, mematuhi tata tertib, serta menumbuhkan rasa kepedulian dan keterikatan sosial diantara temannya.

#### **b. Tujuan Kegiatan Keagamaan**

Pada dasarnya kegiatan keagamaan bertujuan untuk menciptakan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah melalui pembiasaan kaidah Islami yang diterapkan pada aktivitas keseharian. Selain itu, kegiatan keagamaan mampu memotivasi serta memperdalam pemahaman siswa terhadap agama dengan tujuan mereka mampu menjalankan kaidah-kaidah agama dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan membangun etika serta moralitas yang tinggi. Menurut 'Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak dan budi pekerti sehingga terciptanya individu yang bermoral, mempunyai jiwa suci, dan dapat menentukan perbedaan antara perilaku yang benar dan yang tidak benar. Dalam pernyataan tersebut, tujuannya adalah untuk meneguhkan kepercayaan dengan memberikan pengetahuan, pengamatan, dan pengalaman siswa terkait agama Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan kesimpulannya pelaksanaan kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk membentuk dan

---

<sup>9</sup> Dede Ilham, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi: Perspektif Filsafat Pendidikan," *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 63–64.

menanamkan kaidah Islam pada kepribadian setiap individu. Melalui pemberian pengetahuan keagamaan serta pengalaman yang dilakukan oleh siswa, dengan tujuan agar mereka mampu menjadi pribadi yang patuh dan taat kepada Allah SWT.

### **c. Manfaat Kegiatan Keagamaan**

Manfaat kegiatan keagamaan yaitu membentuk karakter, kepribadian, dan moral siswa. Dari berbagai kegiatan yang telah terstruktur, setiap individu diarahkan untuk mengerti dan menjalankan kaidah agama dalam keseharian, sehingga dapat menciptakan keselarasan antara kemampuan intelektual, emosional, dan aspek rohani. Kegiatan keagamaan bukan sekedar berorientasi pada peningkatan pengetahuan religius, akan tetapi turut menumbuhkan nilai kehidupan seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghormati antarsesama.

Di sekolah, kegiatan keagamaan berfungsi untuk membentuk akhlak serta menguatkan keimanan siswa. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan perayaan hari besar keagamaan Islam, siswa dilatih untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan kepatuhan terhadap aturan agama.<sup>10</sup> Dengan demikian, manfaat kegiatan keagamaan tidak hanya terletak pada dimensi rohani, namun berimplikasi

---

<sup>10</sup> Abdul Hamid, Benny Prasetya, and Adi Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih" 8, no. 2 (2022): 1–18.

juga pada perkembangan sikap sosial dan moral siswa. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam mencetak generasi yang memiliki integritas, empati, serta tanggung jawab.

#### **d. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masing-masing sekolah tentu memiliki perbedaan, termasuk kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam keseharian di MI Baipas Malang, seperti:

- 1) Pembiasaan diri dengan shalat dhuha berjamaah setiap pagi.
- 2) Kegiatan mengaji bil qalam setiap hari.
- 3) Pembiasaan diri dengan shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah setiap hari.
- 4) Kegiatan istighosah dan tahlil setiap hari kamis
- 5) Madrasah diniyah yang kegiatannya belajar pegon jawa dan belajar memaknai kitab.

### **3. Karakter Disiplin**

#### **a. Pengertian Pembentukan Karakter Disiplin**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “pembentukan” merupakan cara, langkah-langkah, ataupun tindakan dalam membentuk. Sementara itu, istilah “pembentukan” memiliki arti suatu upaya yang dijalankan secara intentional, terencana, dan berkesinambungan agar mendapatkan hasil perubahan dari diri seseorang, baik dari segi sikap, perilaku, maupun kepribadian. Dalam konteks sekolah, pembentukan diartikan sebagai proses

penerapan nilai, norma, dan prinsip dengan tujuan menumbuhkan potensi individu agar memiliki kepribadian yang selaras dengan tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Arti dari karakter ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu aspek kebahasaan dan aspek istilah. Menurut bahasa, karakter diturunkan dari bahasa latin *character* artinya yaitu akhlak, psikologis, etika, dan jati diri. Dalam istilah, karakter didefinisikan sebagai batin, moral, atau karakter yang tertanam dalam diri individu.<sup>12</sup> Secara umum karakter didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi ciri khas, sifat, serta nilai yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Karakter tidak hanya fokus tentang sikap baik atau buruknya seseorang, tetapi juga mencakup pola pikir, kepribadian, serta norma yang diterapkan. Karakter mencerminkan diri individu, dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan permasalahan serta dalam menghadapi berbagai situasi.<sup>14</sup>

Simon Philips mengatakan bahwa karakter ialah serangkaian nilai yang membentuk suatu sistem yang menjadi dasar untuk cara berpikir, bersikap, serta berperilaku seseorang.<sup>15</sup> Terdapat beberapa ciri dari karakter, yaitu: (1) karakter merupakan siapa diri seseorang saat tidak diawasi oleh orang lain, yang mencerminkan pemahaman atas kelebihan dan kekurangan dari individu; (2)

---

<sup>11</sup> Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>12</sup> Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 34–40.

<sup>13</sup> Nuril Nuzulia, "Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwanto 01 Malang," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 1–20.

<sup>14</sup> Fahrur Rozi, Yusron Abda, and Tania Salsabilla, *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4 : Pendidikan Berkualitas* (Bekasi: PT Penerbit Naga Pustaka, 2024).

<sup>15</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–43.

karakter adalah cerminan dari hasil nilai serta keyakinan yang diyakini benar dan suci; (3) karakter terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari akhirnya terlihat alami dan bukan sesuatu yang dibuat-buat; (4) karakter bukanlah reputasi atau persepsi orang lain, melainkan perilaku asli individu; (5) karakter tidak diukur dari keunggulan dibanding orang lain; (6) karakter bersifat tetap dan tidak relatif, menegaskan keunikan individu.<sup>16</sup>

Pentingnya pembentukan karakter yaitu melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan penanaman nilai moral sejak dini yang dikatakan oleh Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter ialah proses yang dirancang dengan terencana dan terstruktur untuk menanamkan nilai moral, sehingga siswa dapat berpikir dan bertindak selaras dengan nilai kebaikan. Ia menegaskan karakter yang baik tidak terbentuk secara instan, namun dengan berbagai proses yang berkesinambungan pada lingkungan keluarga, sekolah, serta kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, ia menjelaskan pribadi yang berkarakter baik tersusun atas tiga dimensi, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.<sup>17</sup> Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” artinya pembelajaran atau pelatihan kesopanan yang mendorong untuk pengembangan kesopanan, kerohanian, dan pembentukan tabiat. Sebaliknya, secara istilah arti dari disiplin yakni sikap, perilaku, dan kesadaran individu dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh diri

---

<sup>16</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

<sup>17</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Amerika Serikat.: Bantam Books, 1991).

sendiri ataupun oleh suatu institusi. Disiplin adalah proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang diwujudkan dalam perilaku nyata, sehingga seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan dengan cara yang terarah dan konsisten.

Aristoteles berpendapat bahwa karakter manusia terbentuk melalui sebuah proses pembiasaan (*habituation*). Menurutnya, moral yang baik tidak muncul secara alamiah, tapi berkembang dari perilaku yang dilaksanakan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Aristoteles menegaskan bahwa seseorang memiliki sifat yang baik bukan sekedar mengetahui apa yang baik, melainkan karena pembiasaan diri melakukan kebaikan secara konsisten. Prinsip ini berlaku juga pada pembentukan karakter disiplin, dimana seseorang akan memiliki kedisiplinan jika secara terus-menerus seseorang akan terbiasa untuk menaati aturan, menghargai waktu, dan mengendalikan dorongan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Selain itu, Aristoteles menilai bahwa tindakan yang dilakukan secara disiplin akan membentuk disposisi moral (*moral disposition*), yaitu kecenderungan batin yang membuat seseorang secara sadar memilih tindakan yang baik. Dengan kata lain, disiplin tidak sekedar patuh pada aturan, melainkan bentuk pengendalian diri (*self-control*) dan kemampuan rasional untuk memilih tindakan yang tepat.

Dari uraian di atas, maka kesimpulannya pembentukan karakter disiplin adalah proses dengan sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku sesuai dengan

aturan. Karakter mencerminkan identitas seseorang yang tampak dalam cara berpikir, bertindak, dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam membentuk karakter perlu melakukan pembiasaan dan penanaman nilai kebaikan.

#### **b. Indikator Karakter Disiplin**

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *"Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif"* mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

##### **a. Disiplin Waktu**

Disiplin waktu merupakan aspek yang utama dalam penerapan kedisiplinan. Seorang siswa dinilai memiliki disiplin yang baik apabila mereka hadir di sekolah sebelum bel berbunyi. Apabila siswa yang datang bersamaan dengan bunyi bel dianggap menunjukkan tingkat kedisiplinan yang kurang, sedangkan apabila siswa yang hadir setelah bel berbunyi dinilai sebagai siswa yang tidak disiplin.

##### **b. Disiplin Menegakkan Aturan**

Disiplin siswa dapat dibentuk melalui penerapan aturan yang ada di sekolah. Aturan yang dilaksanakan dengan pengawasan yang memadai akan menjamin kepatuhan terhadap aturan serta membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran. Hal ini berperan dalam membentuk sikap tertib dan disiplin diri. Selain itu, konsistensi dalam penegakan aturan juga memengaruhi kewibawaan guru, sehingga

pemberian sanksi yang tidak adil perlu dihindari.

c. Disiplin Sikap

Disiplin untuk mengendalikan diri menjadi dasar penting dalam mengarahkan sikap terhadap orang lain. Hal tersebut meliputi kemampuan terhadap mengatur emosi, seperti menahan amarah serta menghindari tindakan yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan. Sikap disiplin tersebut tercermin dalam perilaku individu atau peserta didik yang taat terhadap aturan, ketentuan, etika, norma, dan nilai-nilai yang berlaku.

d. Disiplin dalam Beribadah

Disiplin dalam melaksanakan ibadah perlu dibiasakan karena ibadah merupakan wujud tertinggi dari kepatuhan. Meskipun demikian, masih banyak umat Islam yang belum menjalankan kewajiban ibadah secara konsisten. Bagi siapa pun yang melaksanakan ibadah dengan kesadaran akan pentingnya kewajiban tersebut, hal itu mencerminkan kepatuhan mereka kepada Allah.<sup>18</sup>

Dengan demikian, maka untuk mengukur kedisiplinan dari siswa dapat menggunakan indikator-indikator, seperti disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah.

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*.

### c. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “*Desain Pendidikan Karakter*” mengungkapkan beberapa langkah dalam proses untuk mengembangkan karakter, antara lain:

#### 1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman disampaikan dari informasi mengenai sifat dan aspek positif dari materi kesopanan yang diajarkan, metode yang berhubungan dengan pemahaman ini perlu untuk diterapkan secara berkelanjutan agar setiap individu yang menerima informasi dapat terinspirasi.

#### 2) Melakukan pembiasaan

Pembiasaan memiliki fungsi untuk memperkuat suatu objek yang telah masuk ke hati penerima. Pada tahap ini saling berkaitan tindakan tokoh dengan tindakan pribadi, serta penekanan pada pengalaman langsung yang diperoleh.

#### 3) Memberikan keteladanan

Keteladanan adalah contoh yang menciptakan dukungan bagi individu untuk mengembangkan karakter yang positif. Sikap teladan akan lebih mudah untuk diikuti apabila dipraktikkan oleh orang-orang yang ada di sekitar. Misalnya, guru memberikan contoh perilaku sopan santun kepada siswanya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).

Oleh sebab itu, ketiga proses pembentukan karakter di atas sangat berpengaruh sehingga tidak bisa terpisahkan antara satu dengan lainnya. Apabila dalam membentuk karakter hanya bertumpu pada pemahaman tidak disertai dengan proses pembiasaan dan keteladanan, maka upaya tersebut akan bersifat teoritis. Sebaliknya, jika proses pembentukan karakter hanya berfokus pada pembiasaan tanpa adanya pemahaman dan keteladanan yang nyata, maka karakter yang terbentuk cenderung kaku. Selain itu, pembentukan karakter tanpa keteladanan akan kehilangan contoh nyata yang memberikan motivasi kepada individu dalam menerapkan nilai positif di kehidupan sehari-hari.

#### **d. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter**

Dalam menentukan perkembangan kepribadian dari setiap individu, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting karena saling keterkaitan dan menjadi dasar dalam membangun sifat-sifat baik atau buruk. Berikut ini faktor yang memengaruhi kepribadian:

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah segala hal yang berada dari dalam diri seseorang yang menjadi dasar pembentukan karakter. Faktor internal bisa dapat dikatakan juga sebagai sifat bawaan atau genetik dimiliki individu sejak lahir karena sifat bawaan dipengaruhi oleh keturunan dari salah satu sifat orang tua atau kombinasi dari keduanya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Faema Waruwu, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 11002–8.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala bentuk yang datang dari lingkungan di luar individu, baik secara langsung ataupun tidak langsung serta memengaruhi pada perkembangan sikap dan kepribadian seseorang. Faktor ini seperti, pola asuh orang tua, pendidikan, lingkungan, serta media massa dan teknologi.<sup>21</sup>

Oleh sebab itu, maka kesimpulannya yaitu faktor internal dan eksternal berperan utama untuk membentuk karakter seseorang. Faktor internal bersumber dari diri sendiri ataupun diwarisi oleh orang tuanya. Sebaliknya, faktor eksternal bersumber dari segala hal yang ada di luar pribadi.

## 4. Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter

### Disiplin pada Siswa

Pembentukan perilaku keagamaan pada siswa diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki kepribadian religius dan berpendidikan dalam ranah keagamaan. Dalam pandangan Islam, kegiatan mendidik pada hakikatnya merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan, sebab pendidikan berkaitan dengan upaya membimbing serta mengarahkan manusia agar mampu mengenal, mengakui, dan mewujudkan kembali perjanjian yang telah dibuat dengan Tuhannya. Dengan demikian, guru berperan sebagai teladan yang memiliki adab serta kepribadian yang berakhlak, sehingga ia

---

<sup>21</sup> Fauziah Nasution et al., "Membanguun Karakter Positif Dalam Pendidikan : Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 3, no. 2 (2023).

mampu mengendalikan jiwa, hati, dan pikiran dengan baik.<sup>22</sup>

Salah satu pendekatan efektif dalam menanamkan sikap dan moral yang baik adalah melalui proses pembiasaan. Pendekatan ini penting diterapkan kepada siswa sejak usia dini. Contoh penerapannya antara lain membiasakan diri mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, membaca basmalah ketika memulai suatu kegiatan, serta mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikannya. Proses pembiasaan tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan, yakni dilatih secara konsisten tanpa rasa bosan, serta diiringi dengan upaya menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik.

Proses yang dilakukan secara rutin atau disebut juga pembiasaan secara tidak langsung, akan membentuk karakter seseorang. Salah satu karakter yang dapat tumbuh melalui proses ini adalah disiplin. Disiplin adalah sikap patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk pada pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dianggap sebagai bentuk tanggung jawab pribadi. Makna dari tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selain itu, tanggung jawab juga mencerminkan kesediaan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ghiffari Syauqy Said, Muhtadi Ridwan, and Ahmad Sholeh, "Formation Of Discipline Character Throught Internalization Of The Value Of Islamic Religious Education In The Students Of The Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School," *FONDATA: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2025): 461–81.

<sup>23</sup> Alya Anggraeni Purboretno, Rosichin Mansur, and Fita Mustafida, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Jatinom Klaten," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 7 (2022).

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Adapun ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar pendidikan karakter yang ditegaskan oleh Allah SWT pada QS. Al-Isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”*

Ayat tersebut menguraikan bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Ayat ini mencakup tentang akhlak dalam membentuk karakter anak. Sementara itu, orang tua juga berperan menjadi landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai moral serta berupaya membentuk karakter yang baik.

Adapun surat yang menunjukkan pentingnya disiplin dalam mengelola waktu dan berperilaku adalah Surat Al-‘Asr.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: “(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran.”*

Surat tersebut menguraikan bahwa waktu adalah sesuatu yang berharga. Allah bersumpah demi masa untuk menunjukkan bahwa siapa pun yang tidak memanfaatkannya dengan baik akan berada dalam kerugian. Surat tersebut menunjukkan pentingnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, menjaga konsistensi dalam ibadah dan perbuatan baik, serta memiliki keteguhan dalam menjalankan kebenaran.

Pembentukan karakter merupakan bagian penting yang diajarkan oleh agama. Apabila merujuk pada hadis, terdapat hadis sebagai dasar dalam membentuk karakter anak, yaitu:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Artinya: “Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat tidur (laki-laki dan perempuan).” (HR. Abu Daud No. 495).*

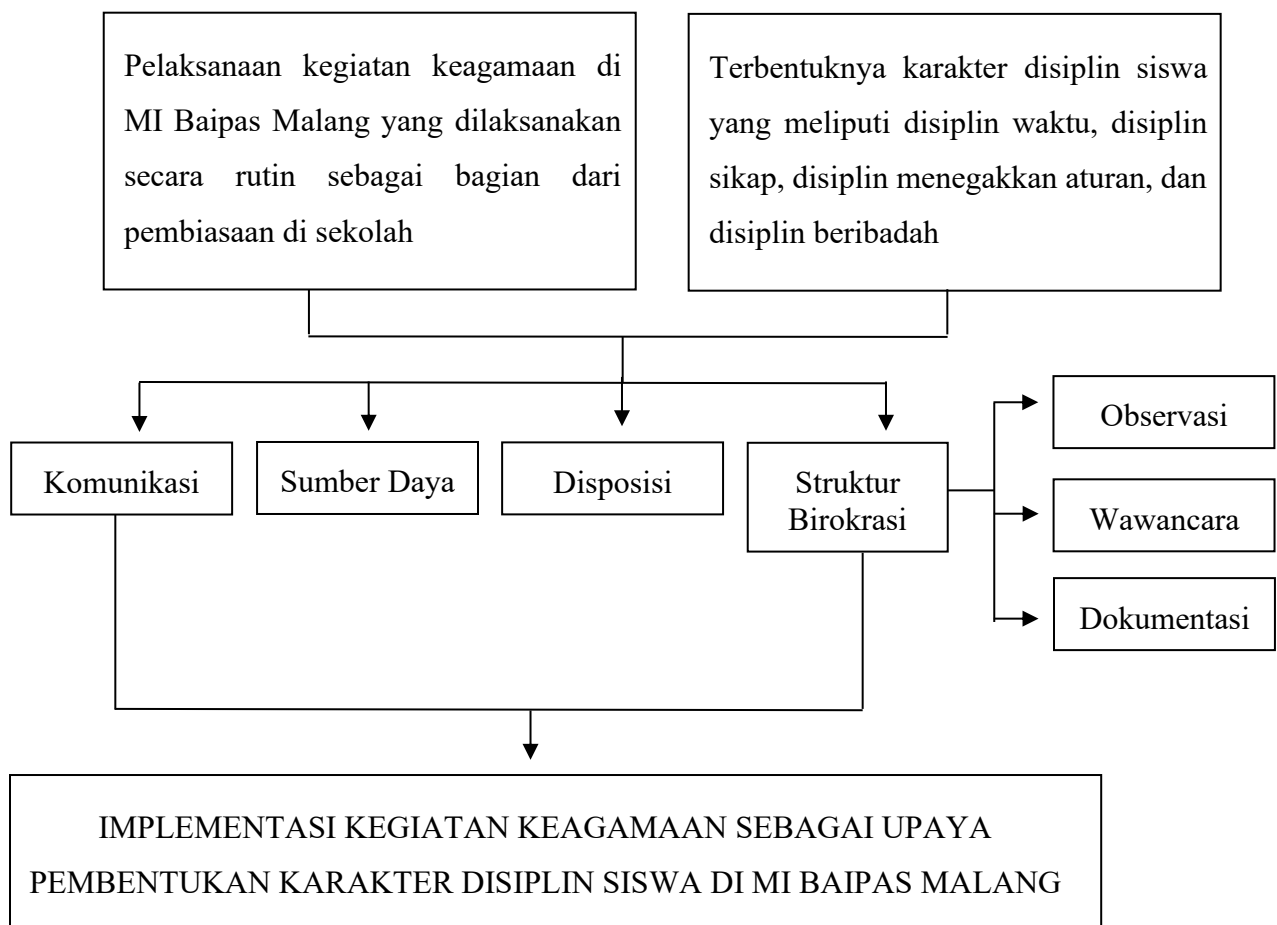
Hadis tersebut menerangkan pentingnya membentuk karakter anak melalaui berbagai cara yang dapat dimulai dari masa anak-anak, bahkan sejak berada di dalam kandungan selama perkembangan janin. Maka, keseluruhan proses pembentukan karakter anak harus di perhatikan sejak awal kehidupan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa pembentukan

perilaku disiplin siswa dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin di lingkungan madrasah. Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan menggunakan teori George C. Edwards III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Selain itu, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam konteks ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif. Sugiyono melalui Zuchri Abdussamad memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat objektif, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data serta penekanan pada hasil penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai peristiwa, perilaku, maupun aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan dari transkrip wawancara, catatan lapangan, potret gambar, dan dokumen pribadi. Data-data tersebut dikumpulkan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>24</sup>

Dengan demikian, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian dengan mengamati kondisi subjek atau objek penelitian pada saat proses penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>24</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021).

menggambarkan, menguraikan, serta menjelaskan suatu fenomena secara rinci berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa sesuai dengan fakta, informasi, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.<sup>25</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Suatu tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya disebut sebagai lokasi penelitian. Pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang yang beralamat di Jl. Sudimoro Utara No. 7A, Kota Malang. Penentuan lokasi ini karena lembaga tersebut telah mengimplementasikan kegiatan keagamaan secara konsisten yang dapat dinilai sebagai membentuk karakter disiplin siswa, dalam bentuk ketaatan beribadah, ketepatan waktu, maupun tanggung jawab terhadap aturan sekolah.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti hadir memiliki peran sangat penting karena berfungsi sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan informasi data. Ciri dari penelitian kualitatif salah satunya yaitu dalam mencari dan mengumpulkan informasi serta data dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang berarti proses pengumpulan data melibatkan

---

<sup>25</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

pengamatan dan pendengaran secara mendetail hingga pada hal-hal kecil. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi faktor utama karena data yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati, memahami, serta menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan informan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif dan memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, secara langsung peneliti terlibat pada kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait penelitian, dengan tujuan mendapatkan informasi dan data yang akurat serta valid. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan yang diperoleh di lapangan serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Melalui kehadiran secara langsung di lokasi penelitian, peneliti dapat melakukan pengecekan dan verifikasi data sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Dengan demikian, data yang terkumpul diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti untuk menunjang dalam proses penelitian yang

dilakukan. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih yaitu: informan yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang, informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa, informan yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan kegiatan keagamaan, dan informan yang bersedia memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru wali kelas 5, dan peserta didik kelas 5 dipilih sebagai informan karena dinilai mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah seluruh bentuk informasi tentang sesuatu berupa pengetahuan atau fakta yang dijelaskan melalui berbagai cara seperti narasi, angka, simbol, kode, dan lainnya. Sedangkan, sumber data merujuk pada subjek atau pihak tertentu yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan sumber data dari penelitian ini, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui berbagai cara seperti pengamatan, pengukuran, maupun

wawancara dengan informan. Pada konteks penelitian ini, data didapatkan dari lembaga yang dijadikan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, guru wali kelas, serta peserta didik MI Baipas Malang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan atau didapatkan secara tidak langsung melainkan melalui sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Fungsi dari data sekunder yaitu pelengkap dalam menyempurnakan data yang telah dikumpulkan dari sumber data primer. Informasi ini berupa dokumen, arsip, buku, foto, video maupun rekaman.<sup>26</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh, mengumpulkan, dan merekam informasi yang dibutuhkan secara sistematis guna mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan perilaku disiplin siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari

---

<sup>26</sup> Anton Priyo Nugroho, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

informan terkait implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen, foto, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, mewawancarai, mencatat, dan mendokumentasikan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Meskipun demikian, peneliti juga bekerja sama dengan narasumber sebagai sumber informasi. Dalam kondisi tersebut, peneliti berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan, mendengarkan penjelasan, meminta keterangan yang diperlukan, serta mencatat data yang diperoleh dari narasumber.<sup>27</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang dimanfaatkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan penggunaan teknik ini yaitu menjamin bahwa data yang didapatkan bersifat relevan, valid, serta mampu dipertanggungjawabkan. Beberapa teknik dalam mengumpulkan data, meliputi:

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode dalam mengumpulkan data dengan mengaitkan penglihatan secara langsung dimana peneliti atau kolabolator mencatat informasi yang diperoleh. Pengamatan langsung terhadap peristiwa-

---

<sup>27</sup> Roni Junaidi et al., "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen Dalam Penelitian," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 11–19.

peristiwa itu dilakukan dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan kemudian dicatat. Dalam melakukan observasi, instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, potret gambar, serta rekaman suara sebagai alat bantu dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan dan peristiwa yang diamati.

Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai pengamat di MI Baipas Malang dengan mengamati berbagai kegiatan keagamaan harian dan lingkungan madrasah. Pengamatan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta keterkaitannya dengan pembentukan karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.<sup>28</sup>

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi

| No | Indikator          | Aspek yang Diamati                                         |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------|
| 1. | Disiplin waktu     | Ketepatan siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal |
| 2. | Disiplin aturan    | Kepatuhan siswa terhadap aturan disekolah                  |
| 3. | Disiplin sikap     | Ketertiban dan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan        |
| 4. | Disiplin beribadah | Perilaku siswa dalam melaksanakan ibadah                   |

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data. Teknik ini digunakan karena dua alasan utama. Pertama, metode ini peneliti dapat menggali tidak hanya pada bagian yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian, tetapi pada bagian aspek yang tidak

---

<sup>28</sup> Nugroho, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.

diketahui pada dalam diri seseorang. Kedua, pertanyaan yang diberikan kepada informan terdiri dari berbagai dimensi waktu, meliputi pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan harapan masa yang akan mendatang.

Penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru wali kelas 5, serta siswa kelas 5 MI Baipas Malang. Wawancara tersebut bertujuan agar mendapatkan informasi data tentang pengalaman, pendapat, dan ide-ide terkait pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di MI Baipas Malang dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan.<sup>29</sup>

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara

| No | Informan                                  | Aspek yang Diungkap                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kepala madrasah dan waka bidang kesiswaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan keagamaan</li> <li>2. Peran kepala madrasah dan waka kesiswaan dalam membimbing atau mengawasi kedisiplinan siswa</li> <li>3. Metode dari pelaksanaan kegiatan keagamaan</li> <li>4. Dampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan</li> </ol> |
| 2. | Guru wali kelas                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari</li> <li>2. Peran guru dalam membimbing dan mengawasi kedisiplinan siswa</li> <li>3. Dampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan</li> </ol>                                                                                                |
| 3. | Peserta didik                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan</li> <li>2. Pemahaman siswa terhadap kedisiplinan</li> <li>3. Kebiasaan disiplin waktu, aturan, dan sikap dalam mengikuti kegiatan keagamaan</li> </ol>                                                                                 |

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, CV., 2013).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dimanfaatkan agar mendapatkan data dan informasi seperti arsip, buku, surat, majalah, prasasti, agenda, leger, dan lainnya. Teknik ini dimanfaatkan bertujuan memperoleh informasi berupa dokumen yang ada di MI Baipas Malang yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan evaluasi dalam membentuk karakter pada siswa.

Dengan demikian, metode dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai informasi, seperti sejarah dari sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi fasilitas, serta seluruh dokumen yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa serta kegiatan agama di MI Baipas Malang.<sup>30</sup>

### H. Pengecekan Keabsahan Data

Cek keabsahan data adalah proses yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan penelitian kualitatif dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut ini proses yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yang artinya bahwa peneliti dalam proses mengamati dilakukan dengan lebih fokus dan berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, data serta urutan kejadian dapat dicatat dengan jelas dan tersusun secara terstruktur. Oleh sebab itu, peneliti juga melakukan verifikasi ulang untuk mengantisipasi adanya informasi yang kurang tepat. Dengan

---

<sup>30</sup> Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

peningkatan ketekunan tersebut, peneliti mampu menyajikan deskripsi data yang akurat dan terstruktur mengenai objek pengamatan.<sup>31</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu proses dalam menguji keabsahan data yang memanfaatkan sumber atau pendekatan lain selain data itu sendiri sebagai alat pembanding. Dalam proses ini, akan memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan dalam memverifikasi keabsahan data dengan melihat perbandingan informasi dari berbagai sumber, misalnya kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, guru wali kelas, serta siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan beberapa macam teknik pengumpulan, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>32</sup>

### I. Teknik Analisis Data

Proses menggali dan mengatur data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan dilokasi, serta dokumentasi secara sistematis adalah pengertian teknik analisis data. Oleh sebab itu, proses data dianalisis seiring dengan mengumpulkan data dan setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, mereka menerangkan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terjadi secara stimulan, yaitu kondensasi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi

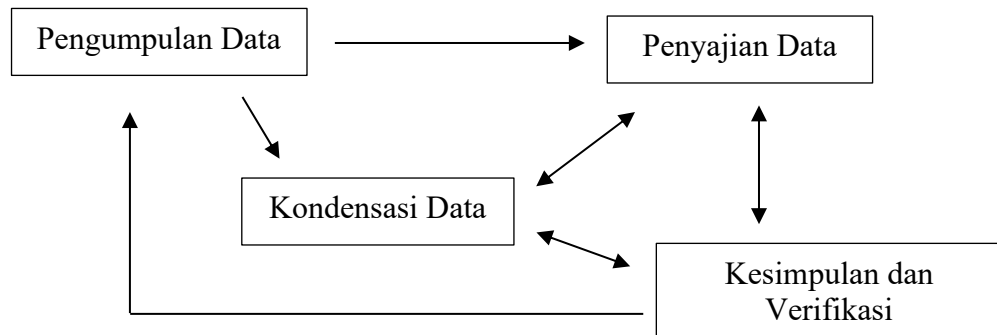
---

<sup>31</sup> M. Husnullail et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

<sup>32</sup> Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

(*conclusion drawing/veriffication*).<sup>33</sup>

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan dengan urutan sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses memilah, menekankan kesederhanaan, dan mengganti informasi yang ada dalam notulen lapangan, transkrip wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informasi tersebut dapat diolah dengan cara diringkas, dipilah, atau diuraikan ulang menggunakan kata-kata peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat merujuk informasi yang dianggap penting dan relevan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan disisihkan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu cara menyusun serta menunjukkan informasi yang telah disederhanakan ke dalam format yang terstruktur dengan tujuan untuk

<sup>33</sup> A. Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014).

mudah dimengerti dan diteliti. Data yang ditampilkan bisa berupa narasi dan tabel. Dengan cara penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah mengenali pola, koneksi, serta arti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga proses pengambilan kesimpulan menjadi lebih efisien.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilaksanakan peneliti di mulai semenjak proses mengumpulkan informasi dengan menggali makna, mendokumentasikan pola yang muncul, menguraikan fenomena, serta menelaah hubungan sebab-akibat. Temuan yang dihasilkan pada tahap awal umumnya masih bersifat umum, namun secara bertahap akan berkembang menjadi lebih spesifik dan terperinci. Akhir dari proses ini yaitu menyimpulkan hingga dirumuskan setelah seluruh proses dalam mengumpulkan data selesai dilakukan.<sup>34</sup>

## J. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini adalah langkah pertama yang dilaksanakan sebagai persiapan sebelum peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan mengajukan judul proposal yang dilengkapi dengan gambaran sederhana mengenai penelitian

---

<sup>34</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

kepada dosen pembimbing, dilanjutkan dengan membuat surat perizinan di fakultas, kemudian peneliti dapat melakukan observasi awal.

## 2. Tahap Penelitian

Tahap kedua, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian sehingga harus terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti mempelajari secara mendalam berbagai fenomena maupun fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Proses pengumpulan data serta informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir, setelah mendapatkan data dari informan di lapangan, peneliti memilah data yang dianggap penting dengan menyesuaikan pembahasan. Selanjutnya, peneliti memaparkan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan dan menganalisis data agar selaras dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan berada dibawah naungan yayasan Roudhotul Jannah. Pada awalnya yayasan Roudhotul Jannah mendirikan TPQ Baipas kemudian seiring berjalannya waktu para pengelola yayasan Roudhotul Jannah mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu RA Baipas.

Pada tahun 2017 yayasan Roudhotul Jannah menerima dorongan dan permintaan dari wali siswa untuk mendirikan lembaga pendidikan lanjutan dari RA Baipas, yakni MI Baipas. Menanggapi hal tersebut, yayasan bertindak lanjut untuk mendirikan MI Baipas Malang yang berbasis Al-Qur'an dengan mengusung konsep sekolah berbasis alam. Hingga saat ini, MI Baipas Malang sudah beroperasi selama sembilan tahun dengan angkatan pertamanya yang lulus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

##### **2. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang
- b. Nomor Statistik : 111235730052
- c. NPSN : 69977745
- d. Alamat : Jl. Manunggal Sudimoro Utara No. 7A
- e. Kelurahan : Mojolangu

- f. Kecamatan : Lowokwaru
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 65142
- i. Daerah : Kota Malang
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Tahun Berdiri : 2017
- l. Nomor Telepon : +6282345577486

### **3. Visi dan Misi Madrasah**

#### **a. Visi**

“Menyiapkan Generasi Muslim yang Berakhlak Mulia, Berilmu, Bertanggung Jawab, Berwawasan Lingkungan, dan menjadi Rahmat untuk Alam Semesta”

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan ketaqwaan dalam membentuk jiwa dan perilaku islami
- 2) Menghadirkan lingkungan yang menjunjung tinggi aplikasi nilai akhlak
- 3) Mengembangkan pembelajaran kontekstual, kreatif, menyenangkan, islami, dan berbasis literasi
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dibidang agama, akademik, dan ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkan karakter juara
- 6) Membiasakan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 7) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan

8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari

#### **4. Sarana Prasarana**

MI Baipas Malang memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan yang ada di sekolah. Sarana prasarana di MI Baipas Malang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, musholah, laboratorium komputer, kamar mandi, dan lapangan.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang**

MI Baipas Malang merupakan madrasah yang memiliki program kegiatan keagamaan yang secara konsisten dilakukan setiap hari. Sejak berdirinya madrasah pada tahun 2017, program ini telah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari sistem pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah. Pelaksanaan program tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga membentuk pola aktivitas yang terstruktur bagi seluruh siswa. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengetahui bahwasanya ada lima kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari di MI Baipas Malang, meliputi shalat dhuha berjamaah, mengaji bil qalam, pembacaan istighosah dan tahlil, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah, dan madrasah diniyah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama kepala madrasah, Bapak Mamak Mutamakin, yang mengatakan:

“Banyak sekali, sekolah memiliki jadwal kegiatan selama satu tahun, yang dimana terdiri dari kegiatan harian yang dilakukan secara rutin setiap hari. Untuk kegiatan harian yang dilakukan siswa yaitu di pagi hari anak-anak melakukan shalat dhuha berjama’ah, dilanjut mengaji bil qalam, di siang hari juga melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan di sore harinya seluruh siswa juga melaksanakan shalat ashar berjama’ah dan dilanjutkan madrasah diniyah. Kalau yang kegiatan yang tidak rutin itu seperti memperingati hari-hari besar Islam.”<sup>35</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nadia, siswa kelas 5 yang mengatakan:

“Setiap harinya itu shalat dhuha, mengaji, shalat dhuhur, shalat ashar terus di ada juga madin kak.”<sup>36</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Baipas Malang menerapkan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembiasaan yang diterapkan sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa.

#### a. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Baipas Malang, sebagai berikut:

##### 1) Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seluruh siswa mengikuti kegiatan secara bersama-sama dengan pendampingan guru yang bertugas.

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siswa Kelas 5, Jum’at 17 April 2026.

Sebelum pelaksanaan shalat dhuha, siswa terlebih dahulu melaksanakan apel pagi dan bersalaman dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh waka bidang kesiswaan, Ibu Amilatul Ulum mengatakan:

“Untuk shalat dhuha ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dikelas mbak, tapi sebelumnya anak-anak apel pagi dan bersalaman kepada guru. Kami sebagai guru memiliki jadwal piket yang bertugas mbak, jadi kita akan selalu mengawasi mereka.”<sup>37</sup>



Gambar 4. 1 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwasannya seluruh siswa hadir tepat waktu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah serta dengan sikap yang khusyuk. Selain itu, peneliti juga melihat guru yang terjadwal dalam bertugas berada dibarisan paling belakang untuk mengawasi dan mentertibkan siswa selama shalat dhuha berlangsung.<sup>38</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dikelas. Pelaksanaan shalat dhuha ini

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>38</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Jum'at 17 April 2026.

didampingi dan diawasi oleh guru yang bertugas sehingga melalui pembiasaan dan bimbingan dari guru mampu menanamkan kedisiplinan bagi siswa.

## 2) Kegiatan Mengaji Bil Qalam

Kegiatan mengaji bil qalam dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan ini siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing dengan bimbingan guru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal dan berlangsung kurang lebih selama satu jam. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Ibu Amilatul Ulum, beliau mengatakan:

“Kalau untuk mengaji bil qalam ini belajar membaca atau menulis Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap anak.”<sup>39</sup>



Gambar 4. 2 Kegiatan Mengaji Bil Qalam

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan mengaji bil qalam dilaksanakan setelah shalat dhuha. Seluruh siswa bergegas masuk ke kelas sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Siswa hadir tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. Selain itu, sikap siswa saat mengaji juga terlihat tertib yaitu siswa

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Amilatul Ulum Selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

dengan seksama mendengarkan penjelasan guru dan mengaji baik secara bergiliran ataupun bersama-sama.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji bil qalam dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setelah shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini berjalan dengan disiplin dan tertib, ditunjukkan melalui kehadiran siswa tepat waktu dan sikap fokus siswa selama mengaji.

### 3) Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar Berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah di MI Baipas dilaksanakan secara rutin setiap hari. Ketika bel isitirahat berbunyi dan adzan berkumandang, seluruh siswa segera mengambil wudhu dan bersiap untuk mengikuti shalat berjamaah bersama guru yang bertugas menjadi imam. Pelaksanaan kegiatan ini melatih siswa untuk disiplin terhadap waktu, mematuhi aturan sekolah, serta membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara tertib dan teratur. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama kepala madrasah, Bapak Mamak Mutamakin, yang mengatakan:

“Pada saat shalat dhuhur atau ashar itu biasanya di jam istirahat pada saat ada bel berbunyi yang dimana siswa memiliki waktu 15 menit untuk mulai berwudhu hingga melaksanakan shalat.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Jum'at 17 April 2026.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.



Gambar 4. 3 Kegiatan Shalat Berjamaah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa ketika adzan berkumandang seluruh siswa bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah. Selain itu, peneliti juga melihat guru yang terjadwal piket untuk melihat kondisi setiap kelas dan mengawasi ketertiban siswa selama pelaksanaan shalat dhuhur maupun shalat ashar.<sup>42</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah dilaksanakan secara rutin. Selama kegiatan berlangsung guru berperan sebagai pengawas dan mentertibkan siswa sehingga dapat membentuk karakter disiplin siswa.

#### 4) Pembacaan Istighosah dan Tahlil

Kegiatan istighosah dan tahlil dilaksanakan setiap hari Kamis dan diikuti oleh seluruh siswa serta guru. Istighosah dan tahlil bertujuan untuk menanamkan nilai islami dan meningkatkan kedekatan siswa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Lintang Tawakkal, beliau mengatakan:

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026.

“Kalau setiap Kamis itu anak-anak ada membaca istighosah dan tahlil mbak tujuannya biar anak-anak lebih dekat dengan Allah SWT.”<sup>43</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa seluruh siswa melakukan pembacaan istighosah dan tahlil setiap hari Kamis. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat dhuha berjamaah dengan dipandu oleh guru yang bertugas. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat duduk dengan rapi, membaca doa dan dzikir bersama, serta mengikuti rangkaian kegiatan dengan cukup khusyuk. Selain itu, guru juga turut mendampingi dan mengawasi siswa agar kegiatan berjalan dengan tertib dan kondusif.<sup>44</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighosah dan tahlil dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dengan pendampingan guru. Kegiatan ini berjalan dengan tertib dan khusyuk serta berperan dalam menanamkan nilai islami dan meningkatkan kedekatan siswa kepada Allah SWT.

##### 5) Madrasah Diniyah

Kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan pada sore hari setelah shalat ashar berjamaah. Kegiatan ini meliputi pembelajaran pegon Jawa serta memaknai kitab. Melalui kegiatan madrasah diniyah, siswa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan agama. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama kepala madrasah, Bapak Mamak

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

<sup>44</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026.

Mutamakin yang mengatakan:

“Di sore hari, anak-anak itu ada madrasah diniyah. Mereka belajar pegon jawa serta memaknai kitab. Bahkan mbak, ada beberapa anak yang sudah bisa membaca tulisannya sendiri dari hasil memaknai kitab itu dengan bahasa jawa.”<sup>45</sup>



Gambar 4. 4 Kegiatan Madrasah Diniyah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah. Dalam pelaksanaannya, siswa mempelajari pegon Jawa serta pemaknaan kitab sesuai tingkatan kelas. Selain itu, siswa terlihat mengikuti madrasah diniyah dengan tertib dan disiplin sesuai arahan guru.<sup>46</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan secara rutin setelah shalat ashar berjamaah. Kegiatan ini dapat memperdalam pemahaman ilmu agama bagi siswa. Selain itu, sikap disiplin siswa dapat terbentuk melalui jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah dalam mengikuti madrasah diniyah.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>46</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026.

## b. Implementasi Kegiatan Keagamaan

Proses penerapan kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang untuk membentuk karakter disiplin siswa didukung oleh empat aspek yang berkaitan satu sama lain, antara lain:

### 1) Komunikasi

Penyampaian informasi yang dilakukan secara konsisten, baik melalui arahan langsung maupun pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, turut mendukung keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media koordinasi dalam merencanakan suatu kebijakan program dan penyamaan persepsi antar tenaga pendidik, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama kepala madrasah, Bapak Mamak Mutamakin, yang mengatakan:

“Prosesnya itu saya ada raker (rapat kerja). Jadi raker itu kami lakukan di awal semester tahun ajaran baru sekitar pertengahan bulan juli, namun sebelumnya itu ada libur semester setelah penerimaan raport siswa. Pada hari pertama libur biasanya saya mengadakan raker 2-3 hari, raker tersebut untuk merencanakan kegiatan harian, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan selama periode setahun kedepan.”<sup>47</sup>

Pada aspek komunikasi dalam proses kedisiplinan juga diperkuat melalui koordinasi internal yang melibatkan seluruh tenaga pendidik.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

Adapun sesuai dengan yang dikatakan oleh waka bidang kesiswaan, Ibu

Amilatul Ulum mengatakan:

“Jadi di awal semester kita membuat program. Programnya itu kita sosialisasikan kepada semua guru dan saya meminta bantuan kepada semua guru untuk bisa berkerja sama. Contohnya dalam menertibkan rambut, kuku, dan lain sebagainya itu kita jadwalkan setiap satu minggu sekali kemudian disetiap satu minggu sekali itu guru-guru saya buat kelompok untuk keliling dan mentakzir. Hal tersebut kita lakukan tidak terjadwal harinya, bisa di hari senin, selasa, rabu, kamis ataupun jum’at biar anak-anak itu merasa siap di cek kapanpun. Begitu juga, untuk keterlambatan siswa kita juga buat jadwal untuk setiap gurunya.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah melakukan secara terencana dan terkoordinasi dengan baik. Kepala madrasah selaku pimpinan di sekolah melakukan rapat kerja di awal semester. Selain itu, waka bidang kesiswaan ikut andil dalam proses kedisiplinan siswa yang dikomunikasikan melalui raker. Hal ini dilakukan untuk menyusun perencanaan program, serta sosialisasi dan koordinasi lanjutan yang melibatkan seluruh guru dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2) Sumber Daya

Dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang. Sumber daya yang tersedia, baik berupa tenaga pendidik, sarana dan prasarana, ataupun alokasi waktu. Oleh karena itu, keberadaan dan pemanfaatan sumber daya yang tepat menjadi salah satu

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

faktor pendukung utama dalam memastikan kelancaran serta keberlanjutan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

Sumber daya di MI Baipas Malang terlihat dari segi sumber daya manusia, jumlah guru yang tersedia dinilai mencukupi dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka bidang kesiswaan, Ibu Amilatul Ulum mengatakan:

“Kalau guru disini alhamdulillah banyak jadi kita membuat jadwalnya juga enak. Jadi untuk setiap kegiatan kita sebagai guru itu ada jadwal piketnya.”<sup>49</sup>

Kemudian Bapak Mamak Mutamakin menambahkan:

“Terkait sumber daya yang ada di sekolah itu untuk gurunya sendiri itu ada dan cukup mendukung dan juga ada perannya masing-masing.”<sup>50</sup>

Selain itu, dari aspek sarana dan prasarana yang tersedia di MI Baipas Malang secara umum dinilai cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang telah direncanakan. Ketersediaan fasilitas seperti perlengkapan pendukung kegiatan ibadah turut membantu kelancaran proses pelaksanaan di lapangan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan pada aspek tertentu, khususnya terkait kondisi bangunan dan ruang ibadah yang belum sepenuhnya representatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan dapat berjalan dengan baik, peningkatan sarana dan prasarana

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

tetap diperlukan guna mendukung pelaksanaan kegiatan secara lebih optimal. Adapun sesuai wawancara bersama Bapak Mamak Mutamakin, yang mengatakan:

“Kalau untuk fasilitas sendiri menurut saya cukup mendukung, tetapi kami disini punya kekurangan mbak karena sekolah ini masih belum punya gedung sendiri dan bangunan musholah yang kecil sehingga anak-anak ada sebagian yang shalat di kelas dan sebagian lagi di musholah.”<sup>51</sup>

Sementara itu, Ibu Amilatul Ulum mengatakan:

“Kalau untuk fasilitas atau sarana prasarana disini alhamdulillah cukup mendukung terkait sound dan mikrofon itu bisa digunakan untuk kegiatan anak-anak, kemudian musholah meskipun sederhana dan kecil tapi itu biasanya anak-anak selalu gunakan untuk shalat maupun mengaji.”<sup>52</sup>

Adapun dari segi alokasi waktu, kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang telah disusun secara terencana, terjadwal, dan terstruktur dengan baik mulai dari pagi hingga sore hari. Pengaturan waktu yang sistematis ini memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan keagamaan dapat terlaksana secara berkelanjutan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran formal di kelas. Selain itu, pembagian waktu yang jelas juga membantu siswa dalam membangun kebiasaan disiplin, khususnya dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dan ibadah. Dengan adanya alokasi waktu yang terorganisir tersebut, siswa memiliki ruang yang cukup untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan secara rutin dan konsisten setiap harinya. Adapun sesuai dengan wawancara Bapak

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

Mamak Mutamakin, yang mengatakan:

“Sementara untuk waktu, alhamdulillah sudah memadai mulai pagi hari anak-anak sudah kegiatan keagamaan terdiri shalat dhuhah, mengaji kemudian dilanjutkan pembelajaran dikelas, siang harinya shalat dhuhur berjama’ah dan sore harinya shalat ashar dan dilanjutkan madrasah diniyah.”<sup>53</sup>

Kemudian Ibu Amilatul Ulum menambahkan:

“Kalau untuk waktu juga disini alhamdulillahnya mbak karena kita disini sudah terjadwal dari pagi sampai sore mulai baik dari kegiatan rutin keagamaan maupun pembelajaran di kelas.”<sup>54</sup>

Sebagaimana hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa sumber daya di MI Baipas Malang telah mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan cukup baik. Dari segi tenaga pendidik, jumlah guru dinilai mencukupi dan memiliki pembagian tugas yang jelas. Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia tergolong cukup memadai, namun masih terdapat keterbatasan pada kondisi gedung dan ukuran mushola, sehingga perlu adanya peningkatan pada aspek sarana dan prasarana. Dari segi alokasi waktu, kegiatan keagamaan telah dijadwalkan secara terstruktur sehingga dapat dilaksanakan secara rutin tanpa mengganggu jam pembelajaran di kelas.

### 3) Disposisi

Disposisi dalam hal ini berkaitan dengan komitmen, tanggung jawab, serta kesungguhan para pelaksana dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Sikap yang positif dari para pelaksana

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

akan mendorong terciptanya pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Disposisi para pelaksana di MI Baipas Malang menunjukkan adanya sikap kerja sama dan tanggung jawab yang baik dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin yang mengatakan:

“Guru-guru disekolah ini memiliki perannya masing-masing mbak, meskipun untuk setiap guru ada jobdesknya tapi kami disini saling membantu jika ada yang membutuhkan.”<sup>55</sup>

Sementara itu, sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang ada disekolah tercermin dari setiap individu terhadap kesadaran untuk merawat, menggunakan, dan memelihara setiap fasilitas dengan baik sesuai fungsinya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara Ibu Amilatul Ulum, beliau mengatakan:

“Kalau dalam menjaga fasilitas kita sering memberikan nasehat kepada anak-anak bahwasanya fasilitas umum itu bukan milik pribadi. Jadi andaikan ada yang merusak harus berani mengganti.”<sup>56</sup>

Kemudian, Ibu Lintang Tawakkal menambahkan:

“Sejauh ini para guru yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah. Kalau untuk anak-anak memakai sarana prasarana sekolah pada saat waktu kerja bakti dan juga sarana prasarana yang ada dikelas. Ada beberapa kelas yang mungkin anak-anaknya terlalu aktif seperti sapu patah tapi mereka langsung laporan bahkan mereka juga insiatif mencari solusi dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Umar, siswa kelas 5 yang mengatakan:

“Kadang iya, kadang nggak. Tapi ketika sadar ini fasilitas sekolah saya langsung memperbaikinya kak.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa disposisi pelaksana di MI Baipas Malang tergolong baik. Sikap kerja sama dan tanggung jawab antar guru, ketegasan guru dalam membimbing siswa untuk bersikap disiplin, dan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas sekolah.

#### 4) Struktur Birokrasi

Dalam terlaksananya suatu program di MI Baipas Malang, salah satu aspek yang diperlukan adalah struktur birokrasi. Hal ini berkaitan dengan kejelasan pembagian tugas, alur koordinasi, dan mekanisme kerja antar pelaksana. Struktur yang tertata dengan baik akan membantu untuk memahami peran serta tanggung jawab, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Struktur birokrasi di MI Baipas Malang telah berjalan dengan cukup baik karena disusun secara sistematis melalui pembagian tugas yang jelas serta mekanisme kerja yang terencana. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepala madrasah, Bapak Mamak Mutamakin yang mengatakan:

“Hal tersebut juga di bahas pada saat raker. Jikalau memang perlu adanya pergantian waka kesiswaan, waka humas ya diganti, tapi selama berjalan dengan baik saya tidak akan mengubahnya. Terus untuk tugas-tugas guru saya juga dibahas

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Umar Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

disitu, contoh di bagian kesiswaan itu memiliki bawahannya, misal ada siswa yang melakukan kesalahan nanti ada siapa yang menanganinya, kemudian begitu juga sama halnya pada waka kurikulum memiliki bawahannya, ada waka kurikulum bagian prestasi tapi tetap yang bertanggung jawab adalah waka utamanya. Selain itu, disini adanya pembagian atau pergantian wali kelas. Kemudian untuk setiap kegiatan hari besar islam dan kegiatan hari besar nasional itu juga adanya susunan panitia tersendiri mulai dari ketuanya, bendaharannya, sekretarisnya, dan bagian dokumentasi.”<sup>59</sup>

Hal ini tidak hanya disampaikan oleh kepala madrasah, tetapi juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan, Ibu Amilatul Ulum yang mengatakan:

“Alhamdulillah sesuai dengan tupoksi. Jadi kita mengerjakannya sesuai dengan arahan dan berjalan dengan lancar. Seperti kepala sekolah tugasnya sering mengikuti kegiatan rapat koordinasi dengan beberapa kepala sekolah yang lain terus bersama pengawas dan juga undangan-undangan rapat dari luar. Terus untuk guru yang sebagai waka juga melaksanakan sesuai dengan tugasnya, misalnya kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya sudah sesuai dengan tupoksi karena kita juga selalu melakukan rapat evaluasi di satu minggu sekali.”<sup>60</sup>

Kemudian Ibu Lintang Tawakkal, selaku guru wali kelas 5 menambahkan:

“Kalau disini guru-guru nya ada jadwal piketnya, jadi saya juga termasuk mendampingi anak-anak. Kalau untuk mendampingi kami mulai dari kegiatan apel, shalat dhuha, ataupun mengaji bil qalam. Jika ada guru yang berhalangan hadir biasanya kami disini ada sistem badal.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka disimpulkan bahwa

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

struktur birokrasi di MI Baipas Malang telah berjalan dengan baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara efektif. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas sesuai dengan tupoksi masing-masing, mekanisme kerja yang terencana melalui rapat kerja, serta koordinasi yang dilakukan secara rutin. Selain itu, sistem pelaksanaan juga didukung oleh pengorganisasian yang baik, seperti adanya susunan panitia dalam setiap kegiatan dan sistem jadwal piket serta pengganti (badal) bagi guru yang berhalangan hadir.

## **2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang**

Dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, MI Baipas Malang tidak hanya menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara terprogram dan berkelanjutan, tetapi juga menerapkan berbagai metode yang mendukung proses pembentukan karakter tersebut. Metode tersebut digunakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Adapun metode yang diterapkan oleh MI Baipas Malang, antara lain:

### **a. Pembiasaan**

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjamaah, mengaji bil qalam, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, serta kegiatan madrasah diniyah. Melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan

berkelanjutan, siswa diharapkan terbiasa berperilaku disiplin baik dalam hal waktu, aturan, maupun ibadah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan yang mengatakan:

“Jadi pagi itu anak-anak baris untuk melaksanakan apel pagi, setelah itu salim kepada guru-guru. Setelah itu anak-anak shalat dhuha berjamaah. Kemudian dilanjutkan mengaji bil qalam selama satu jam. Terus nanti shalat dhuhur berjamaah, terus shalat ashar berjama’ah dan dilanjutkan madin.”<sup>62</sup>

Sementara itu, Ibu Lintang Tawakkal selaku guru wali kelas 5 menyampaikan:

“Untuk kegiatan keagamaan itu banyak mbak dan sudah menjadi pembiasaan bagi anak-anak, dari setiap pagi itu anak-anak bel masuk jam 06.45 sampai dengan jam 07.00 itu biasanya anak-anak apel pagi. Setelah itu dari jam 07.00-08.00 mereka akan melakukan shalat dhuha, dilanjutkan dari jam 08.00-09.00 pagi itu anak-anak akan mengaji bil qalam. Kalau setiap Kamis itu anak-anak ada membaca istighasah dan tahlil. Selain itu, anak-anak juga melakukan shalat dhuhur dan ashar berjamaah dilanjutkan di sore hari itu ada kegiatan madrasah diniyah”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan menjadi metode utama yang digunakan madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari, siswa terbiasa mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan melaksanakan ibadah secara tertib.

#### b. Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku disiplin yang baik kepada siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan,

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

tetapi juga ikut terlibat langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Hal tersebut selaras dengan wawancara bersama Bapak Mamak Mutamakin yang menyatakan:

“Saya juga ikut shalat berjamaah, misal saya yang bertugas menjadi imam secara tidak langsung itu anak-anak bersikap lebih baik dan tertib.”<sup>64</sup>

Selain itu, siswa juga melihat contoh dari guru yang ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan Rahma yang mengatakan:

“Iya kak, karena saya melihat guru juga ikut shalat berjamaah.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan menjadi salah satu bentuk keteladanan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

#### c. Pemahaman dan Nasihat

Metode pemahaman dan nasihat dilaksanakan melalui pemberian motivasi, arahan, serta bimbingan kepada siswa secara berkesinambungan. Guru berupaya menanamkan kesadaran mengenai pentingnya disiplin dengan cara mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib madrasah, menjaga sikap selama kegiatan berlangsung, serta mengikuti setiap kegiatan keagamaan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Amilatul Ulum selaku waka kesiswaan yang

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

menyampaikan:

“Alhamdulillah sikap anak-anak semakin kesini semakin tahu diri dan tertib karena kita memberi motivasinya tidak hanya sekali atau dua kali, tapi disetiap kegiatan misalnya saat shalat dhuha, shalat dhuhur dan setiap waktu kita sering memberikan motivasi, sering mengingatkan, dan kita juga memberi contoh dengan seperti itu anak-anak akan menjadi lebih baik.”<sup>66</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru wali kelas 5, Ibu Lintang Tawakkal yang menjelaskan bahwa dalam membentuk kedisiplinan siswa diperlukan pemahaman dengan cara yang tegas melalui pengarahan yang dilakukan secara terus-menerus. Beliau menyatakan:

“Saya selaku wali kelas itu bersikap tegas dan bisa dibilang saya itu lumayan ditakuti oleh anak-anak. Biasanya saya setiap sebelum masuk pembelajaran itu kelas harus dalam kondisi bersih dan menata sepatu di rak nya dengan rapi.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pemahaman dan nasihat di MI Baipas Malang dilaksanakan melalui pemberian motivasi, pengarahan, ketegasan, serta nasihat secara berkelanjutan. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kegiatan keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

#### d. Pengawasan dan Pembinaan

Metode pengawasan dan pembinaan dilakukan melalui pendampingan guru selama kegiatan berlangsung serta pemberian teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Pengawasan dilakukan agar siswa

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

tetap mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan tata tertib yang berlaku. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku waka kesiswaan yang menyampaikan:

“Untuk keterlambatan siswa kita juga buat jadwal untuk setiap gurunya.”<sup>68</sup>

Sementara itu, Ibu Lintang Tawakkal menyampaikan:

“Kalau untuk kedatangan pasti tepat waktu karena anak-anak harus berwudhu dulu. Jadi memang kita model timenya harus tepat waktu terus, kalau ada yang terlambat itu biasanya ada takzir.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan dan pembinaan dilakukan secara konsisten melalui pendampingan, pemberian teguran, serta pemberian sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan. Metode ini bertujuan untuk menjaga kedisiplinan siswa agar tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

### **3. Dampak Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang**

Selama mengikuti kegiatan keagamaan siswa menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam sikap disiplin. Untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin siswa dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, pihak madrasah secara rutin melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk menilai pelaksanaan program

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

kegiatan keagamaan sekaligus mengidentifikasi dampak yang muncul pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Mamak Mutamakin yang menyatakan:

“Setiap satu minggu sekali mbak, yaitu di hari sabtu, saya dan rekan guru lainnya melakukan rapat untuk mengetahui apa yang terjadi selama 5 hari tersebut, terus juga melihat apakah adanya dampak yang terjadi pada siswa terkait kedisiplinan ataupun yang lainnya.”<sup>70</sup>

Rapat evaluasi di MI Baipas Malang juga membahas program kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Selain itu, mengevaluasi siswa dari segi kelebihan maupun kekurangan. Hal tersebut selaras dengan wawancara dengan waka bidang kesiswaan, Ibu Amilatul Ulum yang mengatakan:

“Kami biasanya semua guru melakukan rapat evaluasi yang dilakukan setiap hari sabtu. Rapat ini biasanya membahas kelebihan dan kekurangan siswa setiap kelas dari wali kelasnya.”<sup>71</sup>

Selain itu, Ibu Lintang Tawakkal, selaku guru wali kelas 5 menambahkan:

“Kalau di MI Baipas ini untuk kegiatan di hari senin sampai jum’at ini pembelajaran formal dan untuk kegiatan anak-anak di hari sabtu itu ekstrakurikuler. Tapi kalau untuk para guru di hari sabtunya ada rapat untuk membahas kegiatan-kegiatan yang terdekat atau biasanya juga mengevaluasi kegiatan anak-anak bersama dengan wali kelasnya.”<sup>72</sup>

Dalam hal ini, karakter disiplin siswa tercermin dari pemahaman terhadap disiplin serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Adapun selaras dengan

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

wawancara Alfian, siswa kelas 5 yang mengatakan:

“Disiplin itu datang sekolah tepat waktu, menaati peraturan sekolah, dan mematuhi perintah guru.”<sup>73</sup>

Selain itu, Nadia siswa kelas 5 juga mengatakan:

“Disiplin itu suatu perintah yang harus kita lakukan dan ditaati.”<sup>74</sup>

Kemudian, Tegar siswa kelas 5 juga mengatakan:

“Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari pemahaman dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, menaati tata tertib, dan mematuhi arahan guru. Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan madrasah membantu memantau perkembangan disiplin siswa serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kegiatan keagamaan.

Pada penelitian ini, dampak implementasi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

#### a. Disiplin Waktu

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa diwajibkan hadir sesuai

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Alfian Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Tegar Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Ketentuan ini bertujuan untuk menanamkan disiplin waktu pada siswa. Adapun hal tersebut sesuai dengan wawancara Ibu Lintang Tawakkal, selaku guru wali kelas 5 yang mengatakan:

“Untuk kedatangan pasti tepat waktu karena anak-anak harus berwudhu dulu. Jadi memang kita model timenya harus tepat waktu terus, kalau ada yang terlambat itu biasanya ada takzir.”<sup>76</sup>

Sementara itu, Ibu Amilatul Ulum selaku pihak waka bidang kesiswaan menyampaikan pendapatnya, beliau mengatakan:

“Secara keseluruhan sesuai dengan jadwal, hanya kita yang perlu sedikit mengoprak-oprak. Jadi insyaallah tidak sampai mundur waktunya atau sampai ada yang sembunyi karena kita disini pengawasannya ketat dan para guru bekerja sama mbak.”<sup>77</sup>

Kemudian Bapak Mamak Mutamakin, selaku kepala madrasah yang memimpin di sekolah juga menyampaikan pendapatnya terkait kedisiplinan siswa terhadap waktu, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hal itu sudah pasti ya, enaknya di sekolah ini anak-anak tidak bisa kemana-mana. Jadi seperti kehadiran sudah bagus itu baik saat datang sekolah dan juga mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik.

Hal tersebut terlihat dari kepatuhan siswa terhadap jadwal yang

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

mengharuskan untuk hadir tepat waktu serta didukung oleh pengawasan guru yang ketat.

Dari observasi dilakukan, peneliti melihat secara keseluruhan siswa hadir tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Pada saat peneliti terjun langsung di sekolah, peneliti melihat ada beberapa siswa yang sudah berada diruangan, ada juga siswa yang sedang mengambil wudhu, dan ada beberapa siswa yang berjalan dengan membawa alat shalat.<sup>79</sup>

#### b. Disiplin Menegakkan Aturan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk menanamkan sikap patuh terhadap aturan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Secara keseluruhan siswa di MI Baipas Malang mematuhi aturan yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Bapak Mamak Mutamakin, selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“Anak-anak disini hampir seluruhnya patuh terhadap aturan yang ada, contohnya memakai seragam sesuai jadwal dan harinya, ketika bel berbunyi masuk seluruh siswa secara langsung masuk kelas, kemudian ketika waktunya shalat berjama'ah dan adzan berkumandang mereka bergegas mengambil wudhu dan shalat. Meskipun ada juga ya satu atau dua anak mbak yang tidak ikut aturan sekolah contohnya rambut panjang.”<sup>80</sup>

Kemudian Ibu Amilatul Ulum, selaku waka bidang kesiswaan

<sup>79</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mamak Mutamakin selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026.

menyampaikan pendapatnya terkait kedisiplinan siswa dalam menegakkan aturan, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillahnya itu mbak anak-anak semakin kesini semakin baik. Anak-anak juga sudah paham mana waktunya belajar atau kegiatan yang lain dan patuh terhadap aturan yang ada disekolah.”<sup>81</sup>

Selain itu, Ibu Lintang Tawakkal, selaku guru wali kelas 5 menambahkan:

“Alhamdulillahnya anak-anak disini patuh terhadap aturan, misalnya itu seragam sekolah disini anak-anak setiap hari seragamnya paham dan sesuai dengan aturan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa dalam menegakkan aturan di madrasah telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa telah patuh terhadap tata tertib serta pemahaman mereka dalam menjalankan aturan yang berlaku, meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran kecil.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa sudah menunjukkan sikap dalam menegakkan aturan di MI Baipas Malang yang terlihat dari siswa memakai seragam dengan rapi dan sesuai aturan serta pada saat shalat berjamaah siswa laki-laki menggunakan peci dan siswa perempuan memakai mukenah. Namun, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya patuh, seperti memiliki rambut dan kuku yang panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan siswa terhadap aturan telah berjalan dengan baik, namun perlu juga pembinaan terhadap

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

siswa yang belum mematuhi aturan secara optimal.<sup>83</sup>

### c. Disiplin Sikap

Proses pembentukan sikap disiplin pada siswa berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta dipengaruhi oleh peran dan keteladanan guru dalam kegiatan keagamaan. Adapun selaras dengan wawancara Ibu Lintang Tawakkal, beliau mengatakan:

“Untuk sikap siswa selama kegiatan itu karena sudah diterapkan dari mereka kelas satu dan menjadi pembiasaan dari dulu. Jadi sebagian besar anak-anak alhamdulillahnya selalu melakukan kegiatan-kegiatan itu dengan baik, tertib, dan mereka sudah paham misalnya mana waktunya istirahat dan mana waktunya harus belajar.”<sup>84</sup>

Sikap disiplin siswa juga tercermin dari etika mereka dalam menerima teguran dan sanksi yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari proses pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Ibu Lintang Tawakkal, beliau mengatakan:

“Kalau anak-anak saat menerima teguran itu mereka diam dan mendengarkan kemudian mereka meminta maaf dan menerima takzir yang diberikan oleh guru yang bertugas mbak.”<sup>85</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Umar, siswa kelas 5 yang mengatakan:

“Meminta maaf dan tidak berbuat kesalahan itu lagi.”<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Umar Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

Sementara itu, Rahma siswa kelas 5 juga mengatakan:

“Segera meminta maaf dan memperbaiki kesalahan.”<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin sikap siswa terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta didukung oleh peran aktif dan keteladanan guru. Sikap tertib, kesadaran dalam mengikuti kegiatan, serta kemampuan membedakan waktu belajar dan istirahat menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam diri siswa. Selain itu, pemberian motivasi secara berkelanjutan serta pembinaan melalui teguran dan sanksi yang mendidik turut memperkuat pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa siswa pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan telah melakukan dengan sikap yang baik yang ditandai dengan siswa fokus pada kegiatan dan tertib serta tidak bergurau saat pelaksanaan kegiatan. Apabila siswa melakukan kegaduhan guru akan bertindak dengan memberikan motivasi dan takzir. Sementara itu, siswa menunjukkan sikap positif dalam menerima teguran dari guru, yaitu dengan mendengarkan nasihat, menerima arahan, serta menjalankan sanksi/takzir yang diberikan sebagai bentuk pembinaan.<sup>88</sup>

#### d. Disiplin dalam Beribadah

Agama memiliki nilai-nilai penting yang seharusnya menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026.

<sup>88</sup> Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Jum'at 17 April 2026.

keagamaan yang ada di sekolah menekankan siswa untuk pentingnya pembiasaan dalam beribadah, seperti shalat berjamaah dengan tepat waktu dan mengaji dengan baik. Selain itu, pembentukan disiplin siswa dalam beribadah tidak terlepas dari peran guru dalam memimpin serta membimbing jalannya kegiatan keagamaan. Adapun selaras dengan hasil wawancara Ibu Amilatul Ulum selaku waka bidang kesiswaan menyampaikan pendapatnya, beliau mengatakan bahwa:

“Di awal-awal semester anak-anak memang agak rame karena mereka lama tidak mendapat motivasi setelah libur sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu alhamdulillah ditengah semester mau ke akhir ini semakin khusyuk dan baik mbak karena anak-anak sudah dibiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar yang dilakukan berjama’ah serta kami sebagai guru juga memberikan motivasi kepada mereka.”<sup>89</sup>

Selain itu, Ibu Lintang Tawakkal, selaku guru wali kelas 5 menambahkan:

“Untuk itu anak-anak alhamdulillah sebagian besar khusyuk dan tertib saat shalat dhuhah, shalat dhuhur ataupun shalat ashar karena memang sudah terbiasa dari mereka kelas satu. Selain itu, peran guru disini juga selalu mengawasi anak-anak dalam melaksanakan shalatnya. Siswa juga diwajibkan membawa peci, sarung, dan mukenah dari rumah.”<sup>90</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa dalam beribadah di MI Baipas Malang telah terbentuk dengan baik melalui pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing, pengawas, serta pemberian motivasi secara

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Amilatul Ulum selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lintang Tawakkal selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026.

berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Hasil observasi yang dilakukan, bahwa siswa terlihat sudah disiplin dalam melaksanakan beribadah. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan shalat dhuhah, shalat dhuhur, dan shalat ashar dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagian besar siswa juga melaksanakan ibadah dengan sikap yang khusyuk dan tertib.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> “Hasil Observasi di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026.”

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang**

Pembentukan karakter disiplin pada siswa menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut menjadi semakin relevan di tengah perkembangan zaman yang menuntut individu memiliki sikap tertib, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri secara baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin yaitu dengan pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.<sup>92</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Baipas Malang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah mengimplementasikan berbagai kegiatan keagamaan, seperti:

Pertama, shalat dhuha berjamaah secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melalui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, serta disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain itu, adanya pendampingan dan pengawasan guru selama kegiatan berlangsung turut mendukung terciptanya sikap disiplin pada siswa.

---

<sup>92</sup> Fitratul Uyun, “Penerapan Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang: Tinjauan Karakter Moral Thomas Lickona,” *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 02 (2023): 400–415.

Kedua, kegiatan mengaji bil qalam setiap hari setelah shalat dhuha berjamaah dengan bimbingan guru. Tujuan dari mengaji bil qalam untuk meningkatkan kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Selain itu, siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal serta menjaga ketertiban selama proses mengaji berlangsung.

Ketiga, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan oleh guru. Kegiatan tersebut melatih siswa dalam manajemen waktu untuk segera mempersiapkan diri ketika adzan berkumandang serta mengikuti pelaksanaan ibadah secara tertib dan sesuai aturan. Dengan begitu, karakter disiplin siswa dapat terbentuk.

Keempat, pembacaan istighosah dan tahlil yang dilaksanakan setiap hari kamis. Istighosah dan tahlil menjadi upaya dalam membersihkan hati dari gangguan duniawi serta membentuk keterikatan emosional dan spritual kepada Allah SWT. Melalui istighosah dan tahlil, siswa juga dibiasakan untuk bersikap tertib dan khusyuk sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter disiplin pada siswa.

Kelima, kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan pada sore hari setelah shalat ashar berjamaah. Melalui madrasah diniyah, siswa tidak hanya memperoleh tambahan ilmu agama, tetapi juga dibiasakan untuk bersikap tertib, rapi, dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa yang berlandaskan pada teori

implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edwards III (1980), keberhasilan suatu implementasi dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.<sup>93</sup>

#### 1. Komunikasi

Menurut George C. Edwards III, komunikasi yang baik serta efektif terjalin di antara para pelaksana kebijakan merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Dalam penerapannya, MI Baipas Malang telah membangun komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik.

#### 2. Sumber Daya

Implementasi kebijakan memerlukan ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk tenaga pendidik, fasilitas yang mendukung, serta alokasi waktu. MI Baipas Malang memiliki tenaga pendidik yang berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, alokasi waktu kegiatan keagamaan telah dijadwalkan secara terstruktur sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Sementara itu, MI Baipas Malang menghadapi kendala dalam keterbatasan fasilitas seperti ruang musholah. Dalam mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan mengupayakan untuk pembangunan di gedung sekolah yang baru guna mendukung

---

<sup>93</sup> Dody Setyawan, Agus Priantono NC, and Firman Firdausi, "Model George Edward III : Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Kota Malang," *Jurnal Politik, Sosial & Kebijakan Publik (Publicio)* 3, no. 2 (2021): 9–19.

pelaksanaan kegiatan secara lebih optimal.

### 3. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana serta komitmen para pelaksana menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi. MI Baipas Malang, baik kepala madrasah dan para guru menunjukkan respons yang positif terhadap program tersebut serta memberikan dukungan secara penuh.

### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan. MI Baipas Malang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sementara itu, dukungan dan peran dari kepala madrasah, waka, dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan keagamaan.

## **B. Metode Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang**

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang tidak hanya dilakukan melalui pelaksanaan program keagamaan secara rutin, tetapi juga melalui berbagai metode yang diterapkan oleh pihak madrasah. Metode tersebut digunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemahaman, nasihat dan pengarahan, serta metode pengawasan dan pembinaan. Keempat metode

tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penerapan metode-metode tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui proses pemberian pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam pelaksanaannya di MI Baipas Malang, ketiga metode tersebut diperkuat dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru sehingga proses pembentukan karakter disiplin siswa dapat berjalan secara lebih efektif.<sup>94</sup>

#### 1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang paling dominan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang. Metode ini dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin dan berkelanjutan, seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji bil qalam, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, istighosah dan tahlil, serta madrasah diniyah. Kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus tersebut bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada diri siswa sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara alami. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta melaksanakan ibadah dengan penuh tanggung jawab.

#### 2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan melalui pemberian contoh perilaku yang

---

<sup>94</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.

baik oleh guru. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru berupaya menunjukkan sikap disiplin melalui kehadiran yang tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan. Keteladanan yang diberikan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru yang mencerminkan kedisiplinan dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Pemahaman dan Nasihat

Metode pemahaman, nasihat, dan pengarahan dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya disiplin serta manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru secara rutin memberikan motivasi, arahan, dan nasihat kepada siswa agar mereka memahami tujuan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mematuhi aturan, tetapi juga diajak memahami alasan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya pemahaman yang baik, siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dan menerapkan sikap disiplin atas dasar kesadaran diri, bukan semata-mata karena adanya pengawasan atau perintah dari guru.

### 4. Metode Pengawasan dan Pembinaan

Metode pengawasan dan pembinaan dilakukan untuk memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan aturan yang telah

ditetapkan. Guru melakukan pengawasan secara langsung selama kegiatan berlangsung serta memberikan pembinaan kepada siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Pembinaan dilakukan melalui teguran, bimbingan, motivasi, maupun pendekatan personal sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dapat memperbaiki perilaku yang kurang sesuai serta semakin terbiasa untuk bersikap disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun aktivitas lainnya di sekolah.

### **C. Dampak Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Baipas Malang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Melalui pembiasaan, keteladanan, pemahaman, nasihat, pengarahan, serta pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam menerapkan sikap disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mamak, Ibu Amilatul, dan Ibu Lintang, diketahui bahwa setiap hari sabtu melaksanakan rapat evaluasi yang bertujuan untuk melihat dampak positif dari kegiatan keagamaan serta membahas kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan

beberapa siswa, diketahui bahwa pemahaman mereka terhadap kedisiplinan sudah baik. Mereka mengatakan bahwa disiplin adalah mematuhi suatu perintah yang ada di sekolah, seperti datang ke sekolah tepat waktu, patuh terhadap peraturan sekolah, dan patuh terhadap perintah guru. Karakter disiplin kemudian diuraikan dalam beberapa indikator sebagai berikut:<sup>95</sup>

#### 1. Disiplin Waktu

Melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan setiap hari, siswa menjadi terbiasa untuk datang tepat waktu ke sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai pada pukul 07.00 memiliki peran penting untuk membentuk kedisiplinan siswa. Kehadiran tepat waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai waktu serta memiliki rasa tanggung jawab. Selain memperkuat nilai-nilai keagamaan, kebiasaan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin pada diri siswa.

#### 2. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan berkaitan dengan siswa yang patuh terhadap tata tertib dan ketentuan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, siswa dibiasakan mematuhi aturan yang ditetapkan, seperti menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah, menjaga ketertiban, melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwalnya. Hal tersebut akan menjadikan siswa dapat belajar menghargai aturan serta membentuk karakter disiplin pada

---

<sup>95</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*.

diri siswa.

### 3. Disiplin Sikap

Sikap siswa yang disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu serta menghargai waktu yang dimiliki. Perubahan ini memberikan pengaruh positif, tidak hanya terhadap sikap peserta didik saat mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam menjaga perilaku, mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap sopan dan tertib.

### 4. Disiplin dalam Beribadah

Pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap hari berkaitan erat dengan disiplin dalam beribadah. Siswa telah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah dan terjadwal, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, mengaji bil qalam, istighosah dan tahlil, serta madrasah diniyah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan tidak hanya menanamkan kebiasaan positif pada diri siswa, akan tetapi dapat berperan membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Dwi Masdi Widada, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 2 (2018): 22–36.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang diterapkan dengan berbagai kegiatan yang terstruktur dan rutin, seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji bil qalam, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, istighosah dan tahlil, serta kegiatan madrasah diniyah. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan siswa, tersedianya sumber daya, sikap konsisten para guru dalam memberikan keteladanan, serta adanya aturan dan jadwal kegiatan yang jelas. Melalui pendekatan tersebut, siswa telah menunjukkan pemahaman dan perkembangan dalam karakter disiplin.
2. Metode pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pemahaman dan nasihat, serta pengawasan dan pembinaan. Metode-metode tersebut diterapkan secara terpadu dalam setiap kegiatan keagamaan sehingga mampu menanamkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta melaksanakan ibadah dengan tertib. Guru berperan penting sebagai teladan dan

pembimbing dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Baipas Malang menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya disiplin waktu siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku, sikap yang lebih tertib dan bertanggung jawab, serta kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan perilaku disiplin baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan dengan baik sebagai cara untuk membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat pengawasan, pembinaan, serta menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua agar pembiasaan disiplin pada siswa dapat diterapkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam bentuk perilaku disiplin, sikap bertanggung jawab, dan pelaksanaan ibadah, karena guru memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan serta contoh nyata di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan sikap disiplin yang telah dibiasakan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, baik dalam disiplin waktu, menaati tata tertib, menjaga sikap, maupun dalam menjalankan ibadah. Dengan begitu, nilai positif tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji terkait karakter lainnya atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, and Sukarman. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Dea Tara Ningtyas, and Abdur Rahman Adi Saputera. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan DI Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 192–201.
- Hamid, Abdul, Benny Prasetya, and Adi Santoso. "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih" 8, no. 2 (2022): 1–18.
- "Hasil Observasi Di MI Baipas Malang, Jum'at 17 April 2026," n.d.
- "Hasil Observasi Di MI Baipas Malang, Kamis 16 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Alfian Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Mamak Mutamakin Selaku Kepala Madrasah, Selasa 14 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Amilatul Ulum Selaku Waka Bidang Kesiswaan, Kamis 16 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Lintang Tawakkal Selaku Guru Wali Kelas 5, Kamis 16 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Nadia Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Rahma Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Tegar Siswa Kelas 5, Jum'at 17 April 2026," n.d.

- “Hasil Wawancara Dengan Umar Siswa Kelas 5, Jum’at 17 April 2026,” n.d.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Ilham, Dede. “Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi: Perspektif Filsafat Pendidikan.” *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 63–64.
- Indonesia, Pemerintah Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.
- Jamal Ma’mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Jumroh, and M. Yoga Jusri Pratama. *Implementasi Pelayanan Publik: Teori Dan Praktik*. Solok, Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Junaidi, Roni, M Syahrani Jailani, Faisal Hakim Nasution, Universitas Islam Negeri, Sulthan Thaha, and Saifuddin Jambi. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen Dalam Penelitian.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 11–19.
- Kusuma, Destiara. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah.” *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 34–40.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Amerika Serikat.: Bantam Books, 1991.
- Matthew B. Miles, A., Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution, Fauziah, Gadis Anggun Fitrah, Hawa Alfina, and Muhammad Faisal Hajmi. “Membanguun Karakter Positif Dalam Pendidikan : Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif.” *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 3, no. 2 (2023).
- Nugroho, Anton Priyo. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Nuzulia, Nuril. “Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 1–20.

- Purboretno, Alya Anggraeni, Rosichin Mansur, and Fita Mustafida. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Jatinom Klaten." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 7 (2022).
- Rozi, Fahrur, Yusron Abda, and Tania Salsabilla. *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. Bekasi: PT Penerbit Naga Pustaka, 2024.
- Said, Ghiffari Syauqy, Muhtadi Ridwan, and Ahmad Sholeh. "Formation Of Discipline Character Throught Internalization Of The Value Of Islamic Religious Education In The Students Of The Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School." *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2025): 461–81.
- Salsabila, and Sigit Priatmoko. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah." *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 98–115.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 120–43.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 380–88.
- Septoyodi, Zikry, Vita Lastrian Candrawati, and Junanah. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan DI Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta." *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021): 825–43.
- Setyawan, Dody, Agus Priantono NC, and Firman Firdausi. "Model George Edward III: Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Kota Malang." *Jurnal Politik, Sosial & Kebijakan Publik (Publicio)* 3, no. 2 (2021): 9–19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Uyun, Fitratul. "Penerapan Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang: Tinjauan Karakter Moral Thomas Lickona." *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 02 (2023): 400–415.

Waruwu, Faema. “Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 11002–8.

Widada, Dwi Masdi. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa.” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 2 (2018): 22–36.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 919/Un.03.1/TL.01.04/04/2026  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

07 April 2026

Kepada Yth.  
Kepala MI Baipas Kota Malang  
di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |                                                                                                                     |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                      | : Nabilah Maulia Syafitri                                                                                           |
| NIM                       | : 220103110076                                                                                                      |
| Jurusan                   | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)                                                                        |
| Semester - Tahun Akademik | : Genap - 2025/2026                                                                                                 |
| Judul Skripsi             | : <b>Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Kota Malang</b> |
| Lama Penelitian           | : <b>April 2026</b> sampai dengan <b>Juni 2026</b><br>(3 bulan)                                                     |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

*Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian*



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-Qur'an BAIPAS RAUDLOTUL JANNAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG**

NSM: 111235730052 NPSN. 69977745  
Jl. Manunggal Sudimoro Utara No 7A Kec. Lowokwaru Malang  
Website: <https://baipas.id/mi/>  
Telp: (0341)4377782, email: [malambaipas.sch@gmail.com](mailto:malambaipas.sch@gmail.com)

Nomor : 460.SB.381/MI-BPS.MLG/05.2026

Malang, 7 Mei 2026

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamak Mutamakin, S.Pd.I., Gr.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Sekolah : Jl. Manunggal Sudimoro Utara No.7A

Dengan ini menerangkan bahwa:

| No | Nama Mahasiswa          | NIM          | Program Studi | Fakultas                   |
|----|-------------------------|--------------|---------------|----------------------------|
| 1. | Nabilah Maulia Syafitri | 220103110076 | PGMI          | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Malang dengan judul "Implementasi Kegiatan Kengamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baipas Malang"

Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : 13 April 2025  
Tempat : MI Baipas Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Mei 2026

Mengetahui Kepala Madrasah

Mamak Mutamakin, S.Pd.I., Gr.  
NIP. -

*Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data*

Transkrip Instrumen Observasi

**HASIL OBSERVASI**

Nama Observer : Nabilah Maulia Syafitri  
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026  
 Tempat : MI Baipas Malang  
 Kegiatan : Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar Berjamaah

| No | Indikator       | Aspek yang Diamati                                                     | Ya | Tidak | Keterangan                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------|------------------------------------------------------------------------|----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Disiplin waktu  | Siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal                       | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.                                        |
|    |                 | Siswa hadir tepat waktu saat shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah | ✓  |       | Ketika bel istirahat berbunyi dan adzan berkumandang seluruh siswa bergegas untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah dengan tepat waktu. |
| 2. | Disiplin aturan | Siswa berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah              | ✓  |       | Siswa berpakaian rapi dan sesuai ketentuan sekolah. Begitu juga ketika shalat berjama'ah siswa laki-laki memakai peci dan untuk siswa perempuan memakai mukenah                  |
|    |                 | Siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah                              |    | ✓     | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa ada beberapa                                                                                                                |

|    |                    |                                                                                                 |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    |                                                                                                 |   |  | siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah, seperti rambut panjang bagi siswa laki-laki dan kuku panjang bagi siswa laki-laki atau perempuan.                                                                                                                                                                      |
| 3. | Disiplin sikap     | Siswa tertib dan fokus selama kegiatan keagamaan berlangsung                                    | ✓ |  | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa seluruh siswa tertib dan fokus pada saat mengikuti kegiatan keagamaan.                                                                                                                                                                                                              |
|    |                    | Siswa menerima teguran guru dengan sikap yang baik                                              | ✓ |  | Guru menegur siswa yaitu dengan cara menasehatinya, memberikan motivasi, dan juga takzir bagi siswa yang melanggar aturan sekolah.                                                                                                                                                                                     |
| 4. | Disiplin beribadah | Siswa melaksanakan shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah dengan sikap yang baik dan khusyuk | ✓ |  | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuhur dan shalat ashar dengan khusyuk. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang usil dengan mengganggu temannya sehingga menjadikan suasana ramai. Namun, guru langsung menegurnya sehingga suasana kembali kondusif. |

Nama Observer : Nabilah Maulia Syafitri  
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026  
 Tempat : MI Baipas Malang  
 Kegiatan : Pembacaan Istighosah dan Tahlil

| No | Indikator       | Aspek yang Diamati                                           | Ya | Tidak | Keterangan                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------|----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Disiplin waktu  | Siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal             | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.                                                                                   |
|    |                 | Siswa hadir tepat waktu saat kegiatan istighosah dan tahlil  | ✓  |       | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa setiap hari kamis setelah melaksanakan shalat dhuha siswa membaca istighosah dan tahlil, sehingga siswa sudah pasti tepat waktu karena siswa masih berada ditempat dan posisi yang sama. |
| 2. | Disiplin aturan | Siswa berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah    | ✓  |       | Seluruh siswa menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.                                                                                                                                                          |
|    |                 | Siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah                    | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mematuhi tata tertib disekolah.                                                                                                                                  |
| 3. | Disiplin sikap  | Siswa tertib dan fokus selama kegiatan keagamaan berlangsung | ✓  |       | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa seluruh siswa tertib dan fokus pada saat mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil.                                                                                                       |

|    |                    |                                                                                   |   |  |                                                                                                                                    |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    | Siswa menerima teguran guru dengan sikap yang baik                                | ✓ |  | Guru menegur siswa yaitu dengan cara menasehatinya, memberikan motivasi, dan juga takzir bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. |
| 4. | Disiplin beribadah | Siswa mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil dengan sikap yang baik dan khusyuk | ✓ |  | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar siswa pada saat kegiatan istighosah dan tahlil dengan baik.    |

Nama Observer : Nabilah Maulia Syafitri  
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026  
 Tempat : MI Baipas Malang  
 Kegiatan : Madrasah Diniyah

| No | Indikator      | Aspek yang Diamati                                        | Ya | Tidak | Keterangan                                                                                                                                              |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Disiplin waktu | Siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal          | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.               |
|    |                | Siswa hadir tepat waktu saat madrasah diniyah             | ✓  |       | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa setelah melaksanakan shalat ashar, kemudian siswa madrasah diniyah. Seluruh siswa masuk ke kelas dengan tepat waktu. |
| 2. | Disiplin       | Siswa berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah | ✓  |       | Seluruh siswa menggunakan seragam sesuai                                                                                                                |

|    |                    |                                                                              |   |  |                                                                                                                                    |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | aturan             |                                                                              |   |  | dengan ketentuan sekolah.                                                                                                          |
|    |                    | Siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah                                    | ✓ |  | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mematuhi tata tertib di sekolah.                                        |
| 3. | Disiplin sikap     | Siswa tertib dan fokus selama kegiatan keagamaan berlangsung                 | ✓ |  | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa seluruh siswa tertib dan fokus pada saat mengikuti madrasah diniyah.                            |
|    |                    | Siswa menerima teguran guru dengan sikap yang baik                           | ✓ |  | Guru menegur siswa yaitu dengan cara menasehatinya, memberikan motivasi, dan juga takzir bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. |
| 4. | Disiplin beribadah | Siswa mengikuti kegiatan madrasah diniyah dengan sikap yang baik dan khusyuk | ✓ |  | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar siswa pada saat kegiatan madrasah diniyah dengan baik.         |

Nama Observer : Nabilah Maulia Syafitri  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026  
 Tempat : MI Baipas Malang  
 Kegiatan : Shalat Dhuha Berjamaah

| No | Indikator      | Aspek yang Diamati                               | Ya | Tidak | Keterangan                                                                                                                              |
|----|----------------|--------------------------------------------------|----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Disiplin waktu | Siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengikuti shalat dhuha di pagi hari sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh |

|    |                    |                                                                    |   |  |                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------|--------------------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    |                                                                    |   |  | sekolah.                                                                                                                                                         |
|    |                    | Siswa hadir tepat waktu saat shalat dhuha berjama'ah               | ✓ |  | Sebelum bel berbunyi siswa sudah berada di lingkungan sekolah. Kemudian, siswa melakukan shalat dhuha berjama'ah dengan tepat waktu.                             |
| 2. | Disiplin aturan    | Siswa berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah          | ✓ |  | Siswa berpakaian rapi dan sesuai ketentuan sekolah. Begitu juga ketika shalat berjama'ah siswa laki-laki memakai peci dan untuk siswa perempuan memakai mukenah. |
|    |                    | Siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah                          | ✓ |  | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mematuhi tata tertib di sekolah.                                                                      |
| 3. | Disiplin sikap     | Siswa tertib dan fokus selama kegiatan keagamaan berlangsung       | ✓ |  | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa seluruh siswa tertib dan fokus pada saat mengikuti kegiatan keagamaan.                                                        |
|    |                    | Siswa menerima teguran guru dengan sikap yang baik                 | ✓ |  | Guru menegur siswa yaitu dengan cara menasehatinya, memberikan motivasi, dan juga takzir bagi siswa yang melanggar aturan sekolah.                               |
| 4. | Disiplin beribadah | Siswa melaksanakan shalat dhuha dengan sikap yang baik dan khusyuk | ✓ |  | Pengamatan yang dilakukan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuha dengan khusyuk.                                                                   |

Nama Observer : Nabilah Maulia Syafitri  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026  
 Tempat : MI Baipas Malang  
 Kegiatan : Mengaji Bil Qalam

| No | Indikator       | Aspek yang Diamati                                           | Ya | Tidak | Keterangan                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Disiplin waktu  | Siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal             | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.                                                                           |
|    |                 | Siswa hadir tepat waktu saat kegiatan mengaji bil qalam      | ✓  |       | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha, kemudian siswa mengaji bil qalam. Seluruh siswa datang tepat waktu dan masuk ke kelas sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing siswa. |
| 2. | Disiplin aturan | Siswa berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah    | ✓  |       | Seluruh siswa menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.                                                                                                                                                  |
|    |                 | Siswa mematuhi aturan yang ada di sekolah                    | ✓  |       | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa mematuhi tata tertib disekolah.                                                                                                                          |
| 3. | Disiplin sikap  | Siswa tertib dan fokus selama kegiatan keagamaan berlangsung | ✓  |       | Berdasarkan hasil pengamatan bahwa seluruh siswa tertib dan fokus pada saat mengikuti kegiatan                                                                                                                      |

|    |                    |                                                                               |   |  |                                                                                                                                                          |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    | Siswa menerima teguran guru dengan sikap yang baik                            | ✓ |  | mengaji bil qalam.<br>Guru menegur siswa yaitu dengan cara menasehatinya, memberikan motivasi, dan juga takzir bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. |
| 4. | Disiplin beribadah | Siswa mengikuti kegiatan mengaji bil qalam dengan sikap yang baik dan khusyuk | ✓ |  | Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar siswa pada saat kegiatan mengaji bil qalam dengan baik.                              |

#### Transkrip Instrumen Wawancara

#### I. Transkrip Instrumen Wawancara (Kepala Madrasah)

Informan : Mamak Mutamakin, S.Pd.I., Gr  
 Jabatan : Kepala MI Baipas Malang  
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026

| NO | PENELITI                                                      | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini? | Banyak sekali, sekolah memiliki jadwal kegiatan selama satu tahun, yang dimana terdiri dari kegiatan harian yang dilakukan secara rutin setiap hari. Untuk kegiatan harian yang dilakukan siswa yaitu di pagi hari anak-anak melakukan shalat dhuha berjama'ah, dilanjut mengaji bil qalam, di siang hari juga melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan di sore harinya seluruh siswa juga melaksanakan shalat ashar berjama'ah dan dilanjutkan madrasah diniyah. Kalau yang kegiatan yang tidak rutin itu seperti memperingati hari-hari besar Islam. |
| 2. | Bagaimana proses penyampaian informasi                        | Prosesnya itu saya ada raker (rapat kerja). Jadi raker itu kami lakukan di awal semester tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (komunikasi) mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan?                         | ajaran baru sekitar pertengahan bulan juli, namun sebelumnya itu ada libur semester setelah penerimaan raport siswa. Pada hari pertama libur biasanya saya mengadakan raker 2-3 hari, raker tersebut untuk merencanakan kegiatan harian, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan selama periode setahun kedepan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3. | Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah?                     | Hal tersebut juga di bahas pada saat raker. Jikalau memang perlu adanya pergantian waka kesiswaan, waka humas ya diganti, tapi selama berjalan dengan baik saya tidak akan mengubahnya. Terus untuk tugas-tugas guru saya juga dibahas disitu, contoh di bagian kesiswaan itu memiliki bawahannya, misal ada siswa yang melakukan kesalahan nanti ada siapa yang menangani, kemudian begitu juga sama halnya pada waka kurikulum memiliki bawahannya, ada waka kurikulum bagian prestasi tapi tetap yang bertanggung jawab adalah waka utamanya. Selain itu, disini adanya pembagian atau pergantian wali kelas. Kemudian untuk setiap kegiatan hari besar islam dan kegiatan hari besar nasional itu juga adanya susunan panitia tersendiri mulai dari ketuanya, bendaharanya, sekretarisnya, dan bagian dokumentasi. |
| 4. | Bagaimana ketersediaan sumber daya (guru, fasilitas, waktu) dalam mendukung kegiatan sekolah? | Terkait sumber daya yang ada di sekolah itu untuk gurunya sendiri itu ada dan cukup mendukung dan juga ada perannya masing-masing. Kalau untuk fasilitas sendiri menurut saya cukup mendukung, tetapi kami disini punya kekurangan mbak karena sekolah ini masih belum punya gedung sendiri dan bangunan musholah yang kecil sehingga anak-anak ada sebagian yang shalat di kelas dan sebagian lagi di mushalah. Sementara untuk waktu alhamdulillah sudah memadai mulai pagi hari anak-anak sudah kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|    |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                             | keagamaan terdiri shalat dhuhah, mengaji kemudian dilanjut pembelajaran dikelas, siang harinya shalat dhuhur berjama'ah dan disore harinya shalat ashar dan dilanjutkan madrasah diniyah.                                                                                                                                                                                                                        |
| 5. | Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah?                                 | Guru-guru disekolah ini itu memiliki perannya masing-masing mbak, meskipun untuk setiap guru ada jobsdeknnya tapi kami disini saling membantu jika ada yang membutuhkan.                                                                                                                                                                                                                                         |
| 6. | Bagaimana kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal? | Untuk hal itu sudah pasti ya, enaknya di sekolah ini anak-anak tidak bisa kemana-mana. Jadi seperti kehadiran sudah bagus itu baik saat datang sekolah dan juga mengikuti kegiatan keagamaan disekolah. Contohnya pada saat shalat dhuhur atau ashar itu biasanya di jam isitrahah pada saat ada bel berbunyi yang dimana siswa memiliki waktu 15 menit untuk mulai berwudhu hingga melaksanakan shalat.         |
| 7. | Bagaimana kedisiplinan siswa terhadap aturan yang ada disekolah?                            | Anak-anak disini hampir seluruhnya patuh terhadap aturan yang ada, contohnya memakai seragam sesuai jadwal dan harinya, ketika bel berbunyi masuk seluruh siswa secara langsung masuk kelas, kemudian ketika waktunya shalat berjama'ah dan adzan berkumandang mereka bergegas mengambil wudhu dan shalat. Meskipun ada juga ya satu atau dua anak mbak yang tidak ikut aturan sekolah contohnya rambut panjang. |
| 8. | Bagaimana pelaksanaan ibadah siswa?                                                         | Ketika sholat berjamaah, misal saya yang bertugas menjadi imam secara tidak langsung itu anak-anak bersikap lebih baik dan tertib.                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 9. | Bagaimana cara guru melihat dampak dari kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa?     | Setiap satu minggu sekali mbak, yaitu di hari sabtu, saya dan rekan guru lainnya melakukan rapat untuk mengetahui apa yang terjadi selama 5 hari tersebut, terus juga melihat apakah adanya dampak yang terjadi pada siswa terkait kedisiplinan ataupun yang                                                                                                                                                     |

|  |          |
|--|----------|
|  | lainnya. |
|--|----------|

## II. Transkrip Instrumen Wawancara (Waka Kesiswaan)

Informan : Amilatul Ulum, S.Pd  
 Jabatan : Waka Bidang Kesiswaan  
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026

| NO | PENELITI                                                                              | INFORMAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa saja kegiatan keagamaan yang diikuti siswa?                                       | Jadi pagi itu anak-anak baris untuk melaksanakan apel pagi, setelah itu salim kepada guru-guru. Setelah itu, anak-anak shalat dhuha berjamaah. Kemudian dilanjutkan mengaji bil qalam selama satu jam. Terus nanti shalat dhuhur berjamaah, terus shalat ashar berjamaah dan dilanjutkan madin. Untuk shalat dhuha ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dikelas kami sebagai guru memiliki jadwal piket yang bertugas mbak, jadi kita akan selalu mengawasi mereka. Kalau untuk mengaji bil qalam ini belajar membaca atau menulis Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap anak. |
| 2. | Bagaimana ketersediaan sumber daya (guru, fasilitas, waktu) dalam mendukung kegiatan? | Kalau guru disini alhamdulillah banyak jadi kita membuat jadwalnya juga enak. Jadi untuk setiap kegiatan kita sebagai guru itu ada jadwal piketnya. Kalau untuk fasilitas atau sarana prasarana disini alhamdulillah cukup mendukung terkait sound dan mikrofon itu bisa digunakan untuk kegiatan anak-anak, kemudian musholah meskipun kecil tapi itu biasanya anak-anak selalu gunakan untuk shalat maupun mengaji. Kalau untuk waktu juga disini alhamdulillahnya mbak karena kita disini sudah terjadwal dari pagi sampai sore mulai baik kegiatan rutin keagamaan maupun pembelajaran dikelas.       |
| 2. | Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah?             | Alhamdulillah sesuai dengan tupoksi. Jadi kita mengerjakannya sesuai dengan arahan dan berjalan dengan lancar. Seperti kepala                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|    |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                             | sekolah tugasnya sering mengikuti kegiatan rapat koordinasi dengan beberapa kepala sekolah yang lain terus bersama pengawas dan juga undangan-undangan rapat dari luar. Terus untuk guru yang sebagai waka juga melaksanakan sesuai dengan tugasnya, misalnya kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya sudah sesuai dengan tupoksi karena kita juga selalu melakukan rapat evaluasi di satu minggu sekali.                                                                                                                                                                                                                       |
| 3. | Bagaimana peran Anda dalam mengoordinasikan terhadap kedisiplinan siswa?                    | Jadi diawal semester kita membuat program. Programnya itu kita sosialisasikan kepada semua guru dan saya meminta bantuan kepada semua guru untuk bisa berkerja sama. Contohnya dalam menertibkan rambut, kuku, dan lain sebagainya itu kita jadwalkan setiap satu minggu sekali kemudian disetiap satu minggu sekali itu guru-guru saya buat kelompok untuk keliling dan mentakzir. Hal tersebut kita lakukan tidak terjadwal harinya, bisa di hari senin, selasa, rabu, kamis ataupun jum'at biar anak-anak itu merasa siap di cek kapanpun. Begitu juga, untuk keterlambatan siswa kita juga buat jadwal untuk setiap gurunya. |
| 4. | Bagaimana kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal? | Secara keseluruhan sesuai dengan jadwal, hanya kita yang perlu sedikit mengoprak-oprak. Jadi insyaallah tidak sampai mundur waktunya atau sampai ada yang sembunyi karena kita disini pengawasannya ketat dan para guru bekerja sama mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 5. | Bagaimana kedisiplinan siswa terhadap aturan yang ada disekolah?                            | Alhamdulillahnya itu mbak anak-anak semakin kesini semakin baik. Anak-anak juga sudah paham mana waktunya belajar atau kegiatan yang lain dan patuh terhadap aturan yang ada disekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 6. | Bagaimana sikap siswa selama kegiatan berlangsung?                                          | Alhamdulillah sikap anak-anak semakin kesini semakin tahu diri dan tertib karena kita memberi motivasinya tidak hanya sekali atau                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|    |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                         | dua kali, tapi disetiap kegiatan misalnya saat shalat dhuha, shalat dhuhur dan setiap waktu kita sering memberikan motivasi, sering mengingatkan, dan kita juga memberi contoh dengan seperti itu anak-anak akan menjadi lebih baik.                                                                                                                                                                         |
| 7. | Bagaimana pelaksanaan ibadah siswa?                                                     | Di awal-awal semester anak-anak memang agak rame karena mereka lama tidak mendapat motivasi setelah libur sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu alhamdulillah ditengah semester mau ke akhir ini semakin khusyuk dan baik mbak karena anak-anak sudah dibiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar yang dilakukan berjama'ah serta kami sebagai guru juga memberikan motivasi kepada mereka. |
| 8. | Bagaimana sikap siswa dalam menjaga fasilitas?                                          | Kalau dalam menjaga fasilitas kita sering memberikan nasehat kepada anak-anak bahwasanya fasilitas umum itu bukan milik pribadi. Jadi andaikan ada yang merusak harus berani mengganti.                                                                                                                                                                                                                      |
| 9. | Bagaimana cara guru melihat dampak dari kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa? | Kami biasanya semua guru melakukan rapat evaluasi yang dilakukan setiap hari sabtu. Rapat ini biasanya membahas kelebihan dan kekurangan siswa setiap kelas dari wali kelasnya.                                                                                                                                                                                                                              |

### III. Transkrip Instrumen Wawancara (Guru Wali Kelas)

Informan : Lintang Tawakkal S.Pd., Gr  
 Jabatan : Guru Wali Kelas 5  
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026

| NO | PENELITI                                        | INFORMAN                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa saja kegiatan keagamaan yang diikuti siswa? | Untuk kegiatan keagamaan itu banyak mbak dan sudah menjadi pembiasaan bagi anak-anak, dari setiap pagi itu anak-anak bel masuk jam |

|    |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                             | 06.45 sampai dengan jam 07.00 itu biasanya anak-anak apel pagi. Setelah itu dari jam 07.00-08.00 mereka akan melakukan shalat dhuha, dilanjutkan dari jam 08.00-09.00 pagi itu anak-anak akan mengaji bil qalam. Kalau setiap Kamis itu anak-anak ada membaca istighasah dan tahlil. Selain itu, anak-anak juga melakukan shalat dhuhur dan ashar berjama'ah dilanjutkan di sore hari itu ada kegiatan madrasah diniyah. |
| 2. | Bagaimana peran Anda dalam membimbing siswa selama kegiatan di sekolah?                     | Kalau disini guru-guru nya ada jadwal piketnya, jadi saya juga termasuk mendampingi anak-anak. Kalau untuk mendampingi kami mulai dari kegiatan apel, shalat dhuha, ataupun mengaji bil qalam. Jika ada guru yang berhalangan hadir biasanya kami disini ada sistem badal.                                                                                                                                               |
| 3. | Bagaimana kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal? | Untuk kedatangan pasti tepat waktu karena anak-anak harus berwudhu dulu. Jadi memang kita model timenya harus tepat waktu terus, kalau ada yang terlambat itu biasanya ada takzir.                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Bagaimana kedisiplinan siswa terhadap aturan yang ada di sekolah?                           | Alhamdulillahnya anak-anak disini patuh terhadap aturan, misalnya itu seragam sekolah disini anak-anak setiap hari seragamnya paham dan sesuai dengan aturan.                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 5. | Bagaimana sikap siswa selama kegiatan berlangsung?                                          | Untuk sikap siswa selama kegiatan itu karena sudah diterapkan dari mereka kelas satu dan menjadi pembiasaan dari dulu. Jadi sebagian besar anak-anak alhamdulillahnya selalu melakukan kegiatan-kegiatan itu dengan baik, tertib, dan mereka sudah paham misalnya mana waktunya istirahat dan mana waktunya harus belajar.                                                                                               |
| 6. | Bagaimana sikap siswa saat menerima teguran?                                                | Kalau anak-anak saat menerima teguran itu mereka diam dan mendengarkan kemudian mereka meminta maaf dan menerima takzir yang diberikan oleh guru yang bertugas mbak.                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Bagaimana pelaksanaan ibadah siswa?                   | Untuk itu anak-anak alhamdulillah sebagian besar khusyuk dan tertib saat shalat dhuhah, shalat dhuhur ataupun shalat ashar karena memang sudah terbiasa dari mereka kelas satu. Selain itu, peran guru disini juga selalu mengawasi anak-anak dalam melaksanakan shalatnya. Siswa juga diwajibkan membawa peci, sarung, dan mukenah dari rumah.                                                                                |
| 8. | Bagaimana sikap siswa dalam menjaga fasilitas?        | Sejauh ini para guru yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah. Kalau untuk anak-anak memakai sarana prasarana sekolah pada saat waktu kerja bakti dan juga sarana prasarana yang ada dikelas. Ada beberapa kelas yang mungkin anak-anaknya terlalu aktif seperti sapu patah tapi mereka langsung laporan bahkan mereka juga insiatif mencari solusi dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya. |
| 9. | Bagaimana cara Anda menanamkan disiplin kepada siswa? | Saya selaku wali kelas itu bersikap tegas dan bisa dibilang saya itu lumayan ditakuti oleh anak-anak. Biasanya saya setiap sebelum masuk pembelajaran itu kelas harus dalam kondisi bersih dan menata sepatu di rak nya dengan rapi.                                                                                                                                                                                           |

#### IV. Transkrip Instrumen Wawancara (Siswa)

Informan : Rahma Zuhaira Saukia  
 Jabatan : Siswa Kelas 5  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

| NO | PENELITI                                                    | INFORMAN                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?                     | Melaksanakan suatu perintah yang sudah disepakati bersama           |
| 2. | Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu ikuti di sekolah ini? | Ada madin, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, mengaji |

|     |                                                            |                                                                                               |
|-----|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal?    | Iya sesuai                                                                                    |
| 4.  | Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan keagamaan?  | Iya kak, karena saya melihat guru juga ikut shalat berjamaah                                  |
| 5.  | Apakah kamu selalu mematuhi aturan yang ada disekolah ini? | Iya kak                                                                                       |
| 6 . | Apakah kamu berpakaian seragam sesuai aturan?              | Iya kak sesuai aturan                                                                         |
| 7.  | Apa yang kamu lakukan ketika ditegur oleh guru?            | Segera meminta maaf dan memperbaiki kesalahan                                                 |
| 8.  | Apakah kamu melaksanakan ibadah dengan khusyuk?            | Melakukan secara khusyuk dan melaksanakan perintah yang sudah diberikan oleh guru dengan baik |
| 9.  | Apakah kamu ikut menjaga fasilitas yang ada disekolah?     | Iya ikut menjaga fasilitas sekolah                                                            |

### Wawancara dengan Siswa

Informan : Nadia Afifah Putri  
 Jabatan : Siswa Kelas 5  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

| NO | PENELITI                                                    | INFORMAN                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?                     | Disiplin itu suatu perintah yang harus kita lakukan dan ditaati                                |
| 2. | Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu ikuti di sekolah ini? | Setiap harinya itu shalat dhuha, mengaji, shalat dhuhur, shalat ashar terus ada juga madin kak |
| 3. | Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan sesuai             | Iya sesuai jadwalnya                                                                           |

|    |                                                            |                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | jadwal?                                                    |                                                                                          |
| 4. | Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan keagamaan?  | Iya                                                                                      |
| 5  | Apakah kamu selalu mematuhi aturan yang ada disekolah ini? | Iya kak                                                                                  |
| 6. | Apakah kamu berpakaian sesuai aturan?                      | Iya, tapi kadang-kadang kalau semisal bajunya belum dicuci memakai baju sekolah yang ada |
| 7. | Apa yang kamu lakukan ketika ditegur oleh guru?            | Meminta maaf                                                                             |
| 8. | Apakah kamu melaksanakan ibadah dengan khusyuk?            | Iya secara khusyuk                                                                       |
| 9. | Apakah kamu ikut menjaga fasilitas yang ada disekolah?     | Iya kak                                                                                  |

### Wawancara dengan Siswa

Informan : Umar Abdil Aziz Kharamain  
 Jabatan : Siswa Kelas 5  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

| NO | PENELITI                                                    | INFORMAN                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?                     | Harus datang tepat waktu dan melakukan pada aturannya                                       |
| 2. | Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu ikuti di sekolah ini? | Ngaji, istighosah dihari Kamis, madrasah diniyah, shalat dhuha, shalat ashar, shalat dhuhur |
| 3. | Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal?     | Iya                                                                                         |
| 4. | Apakah kamu datang tepat                                    | Iya kak                                                                                     |

|    |                                                            |                                                                                                    |
|----|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | waktu ketika kegiatan keagamaan?                           |                                                                                                    |
| 5  | Apakah kamu selalu mematuhi aturan yang ada disekolah ini? | Iya                                                                                                |
| 6. | Apakah kamu berpakaian sesuai aturan?                      | Iya kak sesuai aturan sekolah                                                                      |
| 7. | Apa yang kamu lakukan ketika ditegur oleh guru?            | Meminta maaf dan tidak berbuat kesalahan itu lagi                                                  |
| 8. | Apakah kamu melaksanakan ibadah dengan khusyuk?            | Iya khusyuk kak                                                                                    |
| 9. | Apakah kamu ikut menjaga fasilitas yang ada disekolah?     | Kadang iya, kadang nggak. Tapi ketika sadar ini fasilitas sekolah saya langsung memperbaikinya kak |

### Wawancara dengan Siswa

Informan : M. Tegar Ardianyah  
 Jabatan : Siswa Kelas 5  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

| NO | PENELITI                                                    | INFORMAN                                         |
|----|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?                     | Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah |
| 2. | Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu ikuti di sekolah ini? | Shalat berjamaah, istighosah, ngaji, madin       |
| 3. | Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal?     | Iya sesuai                                       |
| 4. | Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan keagamaan?   | Biasanya agak sedikit terlambat                  |

|    |                                                            |                                                             |
|----|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 5  | Apakah kamu selalu mematuhi aturan yang ada disekolah ini? | Iya                                                         |
| 6. | Apakah kamu berpakaian sesuai aturan?                      | Iya kak sesuai dengan aturan berpakaian sekolah             |
| 7. | Apa yang kamu lakukan ketika ditegur oleh guru?            | Saya diam kemudian meminta maaf kak                         |
| 8. | Apakah kamu melaksanakan ibadah dengan khushyuk?           | Khusyuk kak, tapi kadang-kadang saya bercanda bersama teman |
| 9. | Apakah kamu ikut menjaga fasilitas yang ada disekolah?     | Iya ikut menjaganya kak                                     |

### Wawancara dengan Siswa

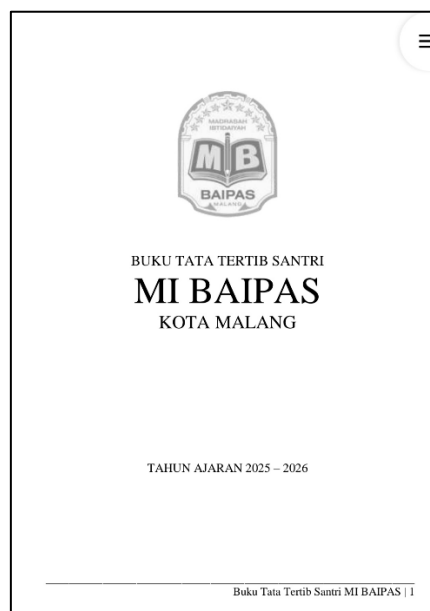
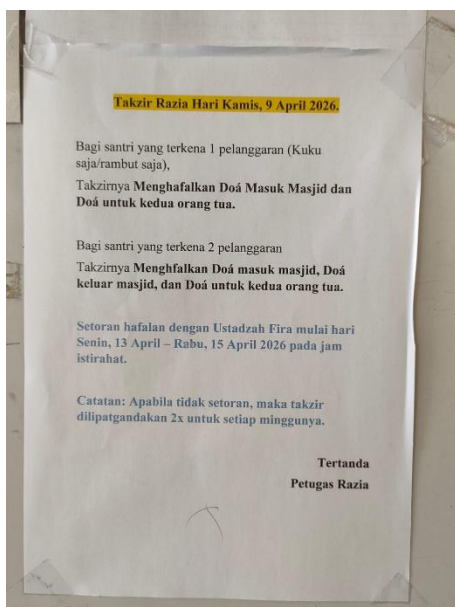
Informan : M. Alfian Muizi  
 Jabatan : Siswa Kelas 5  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2026

| NO | PENELITI                                                    | INFORMAN                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang kamu ketahui tentang disiplin?                     | Disiplin itu datang sekolah tepat waktu, menaati peraturan sekolah, dan mematuhi perintah guru |
| 2. | Apa saja kegiatan keagamaan yang kamu ikuti di sekolah ini? | Madin, shalat dhuhur, ashar berjama'ah, shalat dhuha                                           |
| 3. | Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal?     | Iya sesuai                                                                                     |
| 4. | Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan keagamaan?   | Tidak selalu, karena saya terkadang terlambat kak                                              |
| 5  | Apakah kamu selalu                                          | Iya, tapi terkadang tidak                                                                      |

|    |                                                        |                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | mematuhi aturan yang ada disekolah ini?                |                                                                                                                                                       |
| 6. | Apakah kamu berpakaian sesuai aturan?                  | Iya                                                                                                                                                   |
| 7. | Apa yang kamu lakukan ketika ditegur oleh guru?        | Berusaha tidak mengulangnya lagi                                                                                                                      |
| 8. | Apakah kamu melaksanakan ibadah dengan khusyuk?        | Khusyuk, tapi terkadang saya bercanda sama teman                                                                                                      |
| 9. | Apakah kamu ikut menjaga fasilitas yang ada disekolah? | Terkadang iya, kadang engga kak soalnya saya pernah memecah kaca loker, tapi saya langsung bertanggung jawab membersihkan kaca yang ada di lantai kak |

*Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian*





**IDENTITAS SANTRI**

Nama Santri : .....  
 Nomer Induk : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Tempat/Tanggal Lahir : .....  
 Alamat Santri : .....  
 Nama Orang Tua : .....  
 Ayah : .....  
 Ibu : .....  
 Telepon / Hp : .....  
 Nama Wali : .....  
 Alamat Wali : .....  
 Telepon/Hp : .....

Buku Tata Tertib Santri MI BAI PAS | 2

**TATA TERTIB SANTRI MI BAI PAS  
TAHUN PELAJARAN 2025 – 2026****A. Hak – hak santri**

1. Santri berhak mengikuti pelajaran selama tidak melakukan pelanggaran.
2. Santri dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Santri berhak mendapat perlakuan yang sama dengan santri yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.
4. Santri berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama tidak melanggar TATA TERTIB.
5. Santri berhak mendapatkan penghargaan atas prestasi akademik maupun non akademik.
6. Santri berhak untuk dilindungi privasinya terkait informasi pribadinya tidak disebarluaskan tanpa izin.
7. Santri berhak untuk menyampaikan pendapat kepada guru atau pihak madrasah.
8. Santri berhak atas rasa aman dan nyaman belajar di lingkungan madrasah.
9. Santri berhak mendapatkan waktu istirahat sesuai jadwal yang telah ditentukan.
10. Santri berhak mendapatkan penjelasan atas sanksi secara transparan.

**B. Kewajiban santri**

1. Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib dan disiplin.
2. Datang ke madrasah tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan seragam madrasah lengkap dan rapi sesuai hari dan ketentuan madrasah.
4. Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan madrasah.
5. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta mengikuti kegiatan keagamaan madrasah.

Buku Tata Tertib Santri MI BAI PAS | 6

6. Bersikap sopan santun kepada guru, staf, teman, dan seluruh warga madrasah.
7. Menjaga nama baik madrasah di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.
8. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai santri dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
9. Mengikuti upacara bendera dan kegiatan rutin madrasah lainnya.
10. Menjaga fasilitas madrasah dan tidak merusaknya.

**BAB 1 KETENTUAN UMUM  
PASAL 1**

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Santri adalah santri yang terdaftar secara resmi sebagai murid di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Tata Tertib Madrasah adalah serangkaian peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri selama berada di lingkungan madrasah.
4. Kewajiban Santri adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh santri dalam rangka menunjang kegiatan belajar dan kehidupan madrasah yang tertib dan disiplin.
5. Larangan adalah perbuatan atau tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh santri selama berada di lingkungan madrasah.
6. Sanksi adalah tindakan atau hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib madrasah.
7. Lingkungan Madrasah adalah seluruh area yang berada dalam batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah, termasuk ruang kelas, halaman, lapangan, dan fasilitas lainnya.

**BAB 2**

Buku Tata Tertib Santri MI BAI PAS | 7

**PASAL 1 RUANG LINGKUP**

1. Kehadiran dan Ketepatan Waktu  
Mengatur kewajiban santri untuk hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar serta kegiatan madrasah lainnya.
2. Berpakaian dan Berpenampilan  
Menjelaskan ketentuan mengenai seragam madrasah, kerapian, dan kebersihan diri santri.
3. Perilaku dan Sopan Santun  
Mengatur sikap dan perilaku santri terhadap guru, teman, staf madrasah, dan warga madrasah lainnya.
4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)  
Mengatur partisipasi aktif santri dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan akademik lainnya.
5. Kegiatan Keagamaan dan Ekstrakurikuler  
Menyusun aturan keikutsertaan santri dalam kegiatan keagamaan, ibadah bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler.
6. Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Madrasah  
Mengatur tanggung jawab santri dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan madrasah.
7. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana  
Menjelaskan aturan dalam menggunakan dan menjaga fasilitas milik madrasah.
8. Larangan dan Sanksi  
Menjabarkan tindakan-tindakan yang dilarang serta sanksi yang diberikan apabila santri melanggar tata tertib.

**PASAL 3  
PROSES PEMBELAJARAN**

1. Waktu pembelajaran utama pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 16.30 untuk semua kelas
  - Jam kedatangan & Istirahat

Buku Tata Tertib Santri MI BAI PAS | 8

Masuk jam : 06.45 WIB  
 Istirahat Pagi Kelas I - VI ISHOMA Kelas I – VI  
 Istirahat Siang : 09.15 WIB  
 : 15 Menit  
 : 45 Menit  
 : 30 Menit

Senin - Kamis  
 - Kelas I - II : 14.00 – 15.00  
 - Kelas III – VI : 14.30 – 15.00  
 Jum'at  
 - Kelas I – VI : 14.00 – 15.00

- Jam Kepulangan  
 Pulang kelas I - VI : 16.30 WIB
- 2. Santri harus sudah hadir di madrasah sebelum bel tanda masuk dibunyikan.
- 3. Santri yang terlambat datang kurang dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan diizinkan mengikuti apel setelah, setelah diizinkan masuk oleh guru piket.
- 4. Santri yang terlambat datang ke madrasah diharuskan meminta izin kepada guru wali kelas/atau guru lain yang mewakili.
- 5. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran, santri diharuskan tenang dan tetap berada di dalam kelas.
- 6. Santri diharuskan meminta izin kepada wali kelas jika meninggalkan madrasah sebelum waktu pelajaran selesai.
- 7. Santri diwajibkan mengikuti upacara bendera di madrasah pada hari-hari yang ditentukan.
- 8. Santri wajib mengikuti apel pagi, pembacaan shalawat, PAP, senam, istighosah dan sholat dhuha sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- 9. Santri wajib mengetuk pintu serta mengucapkan salam sebelum masuk kelas lain begitu juga saat ke kantor

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 9

10. Pada waktu menunggu jemputan saat pulang diharapkan santri tetap berada di *lobby* atau menunggu di halaman madrasah.

#### PASAL 4 PAKAIAN MADRASAH

1. SERAGAM MADRASAH  
 Santri wajib mengenakan seragam madrasah dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - b. Ketentuan pemakaian seragam sebagai berikut:  
 Memakai seragam madrasah sesuai dengan harinya dan beratribut lengkap
    - 1) Senin - Selasa : Merah Putih
    - 2) Rabu : Batik Madrasah
    - 3) Kamis : Baju Lurik
    - 4) Jum'at : Pramuka
  - c. Baju dimasukkan bagi kecuali pramuka yang memiliki kantung bawah depan, kerudung sesuai dengan seragam madrasah, dan tidak melipat lengan panjang.
  - d. Baju lurik dari madrasah.
  - e. Pakaian olahraga berupa celana panjang training dan kaos lengan panjang yang sudah ditentukan madrasah.
  - f. Pakaian kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jenis kegiatan, sopan, rapi.
  - g. Santri tidak diperkenankan memakai topi, kopyah, jaket, sweater, dsb, selama jam pelajaran berlangsung. Apabila santri benar-benar dalam keadaan sakit dan atau mendapatkan izin dari guru yang bersangkutan, maka santri tersebut baru akan diizinkan memakainya selama jam pelajaran berlangsung.
  - h. Ketertiban disiplin berseragam berlangsung selama berada di lingkungan madrasah
2. PAKAIAN OLAHRAGA

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 10

Untuk pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) santri wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan oleh madrasah.

#### PASAL 5 KERAPIAN RAMBUT, KUKU, MAKE UP

- UMUM  
 Santri dilarang untuk:
  1. Memanjangkan kuku
  2. Mengecat rambut dan kuku
  3. Memakai aksesoris berlebihan
- A. Khusus santri
  1. Tidak berambut panjang, rambut santri dinyatakan panjang apabila rambut melebihi 5 cm.
  2. Tidak memotong rambut dengan style (mobak, segi, siring, kuncir, semir, mulet, cetmek, di-skin)
  3. Tidak memakai kalung, anting dan gelang.
  4. Khusus siswi
    - Tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali *sun screen* (hanya diperbolehkan *sun screen* yang tidak *tone up* dan hanya digunakan ketika berangkat).
    - Tidak memakai kalung, anting dan gelang yang berlebihan.
    - Memotong kuku satu pekan sekali dan dikontrol oleh wali kelas.
    - Boleh membawa kaca namun ketika pelajaran tidak boleh digunakan.

#### PASAL 6 ALAT ELEKTRONIK DAN BARANG BERHARGA

1. Santri tidak boleh membawa alat elektronik apapun kecuali digunakan untuk mendukung pembelajaran dan atas izin asatid.
2. Santri dilarang mengenakan ataupun membawa perhiasan dan peralatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan madrasah.

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 11

#### PASAL 7 MENJAGA KERAPIAN, KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN KELAS

1. Menjaga kebersihan ruang kelas.
2. Merawat inventaris kelas.
3. Membuang sampah ke tempat sampah (bukan di laci, di bawah meja/bangku kelas).
4. Sepatu dan sandal wajib ditata rapi dan diletakkan diluar kelas.
5. Sandal hanya dipakai saat berwudhu dan ketika hujan saja.
6. Selama KBM dilarang memakai topi saat didalam kelas.
7. Menjaga ketertiban kelas terutama saat KBM.
8. Tidak berada diluar kelas saat KBM tanpa adanya kepentingan dalam KBM.
9. Izin terlebih dahulu pada guru yang mengajar jika ingin keluar kelas.
10. Duduk di tempat duduk yang ditentukan oleh guru/wali kelas.
11. Membaca doa sesuai dengan jadwal harian.
12. Menjaga kebersihan dalam kelas & lingkungan kelas.
13. Setiap santri agar menyelesaikan tugas yang diberikan madrasah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
14. Selama jam pelajaran berlangsung ruang kelas harus terbebas dari barang-barang yang berpotensi mengganggu jalannya proses pembelajaran.
15. Selama jam pelajaran berlangsung santri wajib menjaga susunan belajar yang kondusif agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Bagi santri yang melanggar akan diperingatkan oleh guru yang bersangkutan.
16. Selama jam pelajaran berlangsung segala macam alat komunikasi dan barang elektronik dalam bentuk apapun tidak boleh dipergunakan kecuali diizinkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
17. Santri yang akan memasuki ruang kelas lain harus meminta izin terlebih dahulu.

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 12

**PASAL 8**  
**MENJAGA KERAPIHAN, KEBERSIHAN, DAN KETERTIBAN**  
**MADRASAH**

1. Menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan madrasah.
2. Membuang sampah ditempat yang telah disediakan di lingkungan madrasah.
3. Mengambil sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah.
4. Menjaga keindahan taman di sekitar lingkungan madrasah.
5. Menjaga kebersihan alat-alat milik madrasah.
6. Santri tidak diizinkan menelepon orang tua untuk meminta dibawakan sesuatu ke madrasah kecuali dalam keadaan mendesak.
7. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan madrasah.
8. Menggunakan, memelihara dan merawat buku-buku perpustakaan.
9. Menggunakan dan merawat peralatan olahraga, pramuka dan ekskul dengan baik.
10. Menaruh dan meletakkan kembali asset barang milik madrasah yang telah digunakan pada tempatnya.
11. Izin terlebih dahulu jika menggunakan barang milik madrasah.
12. Mengembalikan buku-buku perpustakaan sesuai dengan jadwal ketentuan.
13. Bermain bola hanya saat pelajaran olahraga dan ketika jam istirahat.
14. Dilarang bermain yang dapat membuat gaduh pada lingkungan madrasah kecuali saat pembelajaran di luar ruangan.

**PASAL 9**  
**KETERTIBAN DALAM RANGKAIAN IBADAH**

- A. PERSIAPAN**
1. Membawa perlengkapan ibadah masing-masing (**pa** :sarung, kopyah, sajadah, **pi** : mukenah dan sajadah).
  2. Bagi santri yang bertugas menjadi mudzin, imam, pemimpin do'a dan dzikir harus mempersiapkan dirinya sebelum bertugas.
  3. Wajib menjaga ketertiban selama di musholla, baik sebelum sholat dan setelahnya serta menata sandal.

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 13

**B. WAKTU BERWUDHU**

1. Antri ketika wudhu dan tertib dengan ketentuan santri perempuan di tempat wudhu putri, sedangkan laki-laki di tempat wudhu putra.
2. Disiplin waktu dan tidak berlama-lama ketika wudhu.
3. Menjaga ketertiban & kebersihan lingkungan tempat wudhu dan musholla.
4. Memakai alas kaki saat keluar kelas hendak ke musholla.
5. Menghemat air saat berwudhu.
6. Berwudhu sesuai dengan rukun wudhu.
7. Diakhiri dengan doa setelah wudhu.

**C. WAKTU SHOLAT**

1. Sholat dzuhur berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan.
2. Masuk dan keluar musholla dengan tertib.
3. Membaca Sholawat dan Puji-pujian.
4. Selesai sholat santri berzikir bersama dengan tertib.
5. Bagi santri dianjurkan menunaikan sholat qobliyah dan ba'diyah setelah dzikir.
6. Tidak berdiam lama di musholla setelah kegiatan sholat dan dzikir dilakukan.
7. Santri kelas I sholat zuhur di kelas masing-masing didampingi wali kelas.

**DURASI KEGIATAN DOA BERSAMA DAN SHOLAT DHUHA**

- Durasi waktu sholat Dhuha 30 menit (terdiri dari, sholat duha, membaca do'a bilqolam, serta membaca Sholawat 'Ilmi)

**DURASI KEGIATAN ISHOMA**

- 45 menit

**DURASI KEGIATAN SHOLAT ASHAR**

- 30 menit

**DURASI PEMBELAJARAN MADIN**

- 60 Menit

**PASAL 10**  
**SOPAN SANTUN PERGAULAN**

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah santri hendaknya :

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 14

1. Mengucapkan salam terhadap teman, Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai Madrasah apabila baru bertemu pada waktu pagi/siang hari atau akan berpisah pada waktu siang/sore hari dengan cara bersalaman atau sopan santun yang sesuai.
2. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga madrasah.
3. Jujur dan berani menyatakan yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
4. Menyatakan pendapat sesuai prosedur dan sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Membiasakan diri dengan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan membudayakan kebiasaan TOMAT (Tolong, Maaf & Terima kasih).
6. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
7. Menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata kotor, kasar, cacian, dan pornografi.

**PASAL 11**  
**LARANGAN – LARANGAN**

1. Melakukan hal-hal yang dapat merusak nama baik madrasah.
2. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam madrasah maupun di luar madrasah.
3. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, menyapa antar sesama santri atau warga madrasah lainnya dengan kata sapaan atau panggilan tidak sopan dan tidak senonoh.
4. Santri dilarang membawa dan memanfaatkan barang-barang terlarang ke madrasah antara lain: rokok, petasan, obat-obatan terlarang, senjata tajam dan sebagainya.
5. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kegiatan madrasah atau kegiatan belajar mengajar, dan mengganggu dan membahayakan keselamatan orang lain.

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 15

6. Santri dilarang: menulis, menggambar, mencoret-coret pada tembok, bangku, meja dan kursi.
7. Melakukan tindakan perusakan, pemindahan, dan penyalahgunaan terhadap fasilitas madrasah dalam bentuk apapun; misalnya coret-coret, mencuri, dan lain-lain.
8. Santri dilarang membuang sampah di sembarang tempat.
9. Membawa, membaca, menonton, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, video porno.
10. Membawa kartu atau alat permainan judi dan bermain judi.

**PASAL 11**  
**KONSEKUENSI BAGI SANTRI MI BAIPAS YANG**  
**MELANGGAR TATA TERTIB/ KEDISIPLINAN MADRASAH**  
**Konsekuensi santri secara umum:**

1. Diingatkan tentang aturan.
2. Dipisahkan, dikeluarkan dan diberikan waktu untuk berfikir.
3. Jika santri/i merusak barang, ajarkan santri/i tanggung jawab.
4. Pendampingan.
5. Diberikan motivasi dan evaluasi mengenai kesalahan.

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 16

**PASAL 12**  
**JENIS PELANGGARAN TATA TERBIL DENGAN**  
**PERHITUNGAN POIN**

| NO       | PELANGGARAN                                                                                                 | POIN |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| <b>1</b> | <b>KETERLAMBATAN</b>                                                                                        |      |
| 1.1      | Terlambat masuk madrasah                                                                                    | 2    |
| 1.2      | Terlambat masuk kelas                                                                                       | 1    |
| <b>2</b> | <b>KEHADIRAN</b>                                                                                            |      |
| 2.1      | Tidak masuk tanpa keterangan                                                                                | 3    |
| 2.2      | Tidak mengikuti apel, upacara bendera dan senam pagi                                                        | 3    |
| 2.3      | Ramai/ gaduh saat kegiatan (kegiatan keagamaan/ akademik/ non akademik)                                     | 2    |
| 2.4      | Keluar madrasah tanpa izin                                                                                  | 2    |
| 2.5      | Tidak mengikuti pembelajaran tanpa izin                                                                     | 2    |
| 2.6      | Tidak kembali saat izin keluar dalam proses pembelajaran tanpa izin                                         | 3    |
| <b>3</b> | <b>PAKAIAN</b>                                                                                              |      |
| 3.1      | Tidak memakai seragam madrasah sesuai jadwal                                                                | 1    |
| 3.2      | Memakai seragam tidak rapi/ tidak dimasukkan, tidak pakai ikat pinggang atau tidak pakai salah satu atribut | 2    |
| 3.3      | Memakai sepatu tidak sesuai ketentuan                                                                       | 2    |
| 3.4      | Mengenakan sandal selain untuk wudhu/ke kamar mandi/ hujan ketika pulang                                    | 2    |
| 3.5      | Tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan                                                                    | 2    |
| 3.6      | Memakai jilbab tidak sesuai dengan ketentuan                                                                | 2    |
| 3.7      | Memakai jaket kecuali sakit                                                                                 | 2    |
| 3.8      | Tidak memakai seragam olahraga sesuai ketentuan                                                             | 3    |
| 3.9      | Keluar madrasah dengan tidak rapi dan tidak bersepatu                                                       | 5    |
| <b>4</b> | <b>KEPRIBADIAN</b>                                                                                          |      |
| 4.1      | Berhis berlebihan/memelihara/mengecat kuku                                                                  | 2    |
| 4.2      | Memakai tato, giwang, atau tindik                                                                           | 3    |
| 4.3      | Memakai gelang/kalung/perhiasan bagi santri putra                                                           | 3    |
| 4.4      | Tidak memotong rambut ketika melebihi 5 cm bagi santri putra                                                | 2    |
| 4.5      | Mengecat rambut/semir                                                                                       | 3    |
| 4.6      | Berkata/ menulis kata kata kotor atau tidak sesuai dengan norma agama                                       | 5    |

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 17

|          |                                                                                                 |     |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.7      | Mencuri                                                                                         | 20  |
| 4.8      | Menyembunyikan/ dilempar ke genteng, pohon atau sebagainya sandal atau sepatu teman             | 5   |
| 4.9      | Melindungi teman yang salah                                                                     | 10  |
| 4.10     | Membawa, membaca, menonton, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, video porno.             | 25  |
| 4.11     | Membawa senjata tajam                                                                           | 20  |
| 4.12     | Membawa/ mengedarkan rokok                                                                      | 20  |
| 4.13     | Mengisap rokok                                                                                  | 50  |
| 4.14     | Pacaran                                                                                         | 50  |
| 4.15     | Berciuman, berpelukan/ terlibat pergaulan bebas                                                 | 100 |
| 4.16     | Membawa/ mengkonsumsi/ mengedarkan minuman terlarang atau narkoba                               | 100 |
| <b>5</b> | <b>KETERIBAN</b>                                                                                |     |
| 5.1      | Mencoret-coret tembok, pintu, meja, kursi dan fasilitas serta kendaraan guru/ karyawan madrasah | 5   |
| 5.2      | Tidak mengerjakan PR, PS, tidak membawa buku, prestasi, kitab madin sesuai jadwal               | 2   |
| 5.3      | Bermain pada saat kegiatan belajar mengajar                                                     | 2   |
| 5.4      | Merusak sarana prasarana yang ada di madrasah                                                   | 10  |
| 5.5      | Bermain di area parkir dan merusak kendaraan guru/ karyawan                                     | 20  |
| 5.6      | Mengganggu atau mengacu kelas lain                                                              | 10  |
| 5.7      | Bermain bola di halaman, di dalam kelas atau teras kelas/ dalam musholla                        | 5   |
| 5.8      | Sepak bola di halaman luar jam pelajaran olahraga atau jam pulang                               | 5   |
| 5.9      | Memakai sepeda di halaman madrasah                                                              | 3   |
| 5.10     | Membawa atau menyembunyikan petasan di dalam madrasah                                           | 5   |
| 5.11     | Membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak ikut menjaga kebersihan kelas maupun madrasah       | 2   |
| 5.12     | Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan kejahatan                             | 30  |
| 5.13     | Membawa HP, MP3, MP4 dan sejenisnya                                                             | 10  |
| 5.14     | Tidak melaksanakan tugas piket                                                                  | 5   |
| 5.15     | Santri yang menghilangkan buku (tata tertib/buku sekolah)                                       | 10  |
| <b>6</b> | <b>KEAGAMAAN</b>                                                                                |     |
| 6.1      | Tidak mengikuti pembiasaan pagi (PAP atau istighosah)                                           | 3   |

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 18

|                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                          |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|
| 6.2                                                                                                                                                                                                                                             | Tidak mengikuti sholat dhuha, dhuhur, ashar, dan jum'at                  | 5  |
| 6.3                                                                                                                                                                                                                                             | Tidak mengikuti keputrian                                                | 3  |
| 6.4                                                                                                                                                                                                                                             | Makan di tempat umum saat bulan puasa (bagi santri yang berhalangan)     | 1  |
| 6.5                                                                                                                                                                                                                                             | Makan, minum berdiri, berjalan                                           | 1  |
| <b>7</b>                                                                                                                                                                                                                                        | <b>BERKELAHU/ TAWURAN</b>                                                |    |
| 7.1                                                                                                                                                                                                                                             | Tawuran/ terlibat tawuran di dalam maupun diluar madrasah                | 25 |
| 7.2                                                                                                                                                                                                                                             | Menghasut, memprovokasi yang dapat menimbulkan keresahan                 | 20 |
| 7.3                                                                                                                                                                                                                                             | Berkelahi, bertindak main hakim sendiri di dalam maupun diluar madrasah  | 25 |
| <b>8</b>                                                                                                                                                                                                                                        | <b>INTIMIDASI/ANCAMAN</b>                                                |    |
| 8.1                                                                                                                                                                                                                                             | Kurang rasa setia kawan (mengucilkan teman, memusuhi, tidak menyapa dll) | 3  |
| 8.2                                                                                                                                                                                                                                             | Mengejek teman dengan panggilan orang tua                                | 5  |
| 8.3                                                                                                                                                                                                                                             | Mengancam/ mengintimidasi teman                                          | 30 |
| 8.4                                                                                                                                                                                                                                             | Menganiaya/ mengroyok teman                                              | 50 |
| 8.5                                                                                                                                                                                                                                             | Mengancam/ mengintimidasi kepala madrasah, guru atau karyawan            | 40 |
| 8.6                                                                                                                                                                                                                                             | Menganiaya/ mengroyok kepala madrasah, guru atau karyawan                | 50 |
| <b>9</b>                                                                                                                                                                                                                                        | <b>PEMALUSAN</b>                                                         |    |
| 9.1                                                                                                                                                                                                                                             | Memalsu tanda tangan kepala madrasah                                     | 30 |
| 9.2                                                                                                                                                                                                                                             | Memalsu tanda tangan guru/karyawan                                       | 20 |
| 9.3                                                                                                                                                                                                                                             | Memalsukan/ menghilangkan/ merubah nilai raport atau dokumen madrasah    | 30 |
| 9.4                                                                                                                                                                                                                                             | Memalsu tanda tangan orang tua/ wali                                     | 20 |
| 9.5                                                                                                                                                                                                                                             | Menggunakan/ membuat surat izin palsu                                    | 20 |
| <b>10</b>                                                                                                                                                                                                                                       | <b>LAIN LAIN</b>                                                         |    |
| Setiap sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyimpang dari aturan yang belum tercantum akan diadili tindakan dan kebijakan lebih lanjut disesuaikan dengan poin pelanggaran. Perhitungan poin pelanggaran dihitung setiap jenjang (2 semester) |                                                                          |    |

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 19

**PASAL 13**  
**BENTUK PELANGGARAN POIN DAN SANKSI SERTA**  
**TINDAK LANJUT**

| No | Poin | Konsekuensi logis                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 1    | a. Diberikan motivasi oleh guru<br>b. Membacakan satu hadits/doa/sholawat yang ada di buku pedoman atas izin pengawas sebanyak 10x                                                                                                                                                                                          |
| 2  | 2    | c. Diingatkan dan diberi motivasi<br>d. Menuliskan satu hadits/doa/sholawat yang ada di buku pedoman atas izin pengawas sebanyak 3x beserta artinya                                                                                                                                                                         |
| 3  | 3    | e. Diingatkan dan diberi motivasi<br>f. Menuliskan satu hadits/doa/sholawat yang ada di buku pedoman atas izin pengawas sebanyak 5x beserta artinya atau mengulang pembiasaan secara mandiri bagi santri yang tidak mengikuti senam dan istighosah                                                                          |
| 4  | 5    | a. Diingatkan dan diberikan motivasi<br>b. Santri diminta untuk melaksanakan sholat dan wirid yang ditinggalkan (untuk pelanggaran keagamaan) membaca istighfar 50x (untuk pelanggaran di luar keagamaan)<br>c. Menuliskan satu hadits/doa/sholawat yang ada di buku pedoman atas izin pengawas sebanyak 7x beserta artinya |
| 5  | 10   | a. Diingatkan dan diberikan motivasi<br>b. Membuat surat peringatan<br>c. Membaca istighfar 100x dengan pengawasan ketat<br>d. Menuliskan satu hadits/doa/sholawat yang ada di buku pedoman atas izin pengawas sebanyak 10x beserta artinya                                                                                 |
| 6  | 20   | a. Diingatkan dan diberikan motivasi                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 20

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : \_\_\_\_\_

Tempat/ tgl lahir : \_\_\_\_\_

No. Induk santri : \_\_\_\_\_

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya akan memenuhi dan melaksanakan tata tertib yang berlaku dan yang akan berlaku di mi bapras kota malang dengan sungguh-sungguh dan apabila saya dengan sengaja maupun tidak sengaja melanggar peraturan tata tertip, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai ketentuan.

Malang,  
Yang membuat pernyataan

\_\_\_\_\_

Orang tua/wali

\_\_\_\_\_

Santri

---

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 22

[illegible]

**SURAT PERINGATAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tempat/ tgl lahir :

No. Induk santri :

Telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin pelanggaran \_\_\_\_\_ apabila saya telah melakukan pelanggaran lagi dalam bentuk apapun dengan jumlah poin pelanggaran sesuai yang sudah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi yangtelah ditetapkan. Demikian surat peringatan ini saya buat atas keberadaan saya di MI BAIPAS.

Malang,  
Yang membuat pernyataan

Orang tua/wali

Mengetahu,

Santri

Koodinator Kesantria

Wali Kelas

Kepala Madrasah

Amilatul Ulum, S.Pd.

Mamak Mutamakin, S.Pd. Gr

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 27



BUKU TAKZIRAN SANTRI  
**MI BAIPAS**  
KOTA MALANG

TAHUN AJARAN 2025 - 2026

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 28

|                    |           |          |           |
|--------------------|-----------|----------|-----------|
| Poin pelanggaran : | Tanggal : | Pengawas | Orang tua |
|                    |           |          |           |

Pernyataan!

Saya berjanji untuk selalu mematuhi peraturan madrasah dengan sadar tanpa paksaan sedikit pun.

(tulis pernyataan pada bagian paling atas takziran)

Pernyataan!

Saya berjanji untuk selalu mematuhi peraturan madrasah dengan sadar tanpa paksaan sedikit pun.

tanpa paksaan sedikit pun.

(tuliskan pernyataan pada bagian paling atas takziran)

Buku Tata Tertib Santri MI BAIPAS | 29

Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

# SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

**Nama** : Nabilah Maulia Syafitri

**NIM** : 220103110076

**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Judul Karya Tulis** : Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Baiipas Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Melang, 10 Juni 2026

**Ketua**  
**a.n. Bakran**  
**Widyandah Mala Rohmana, M.Pd**

*Lampiran 6 Biodata Mahasiswa*

|                       |                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                  | : Nabilah Maulia Syafitri                                                                                                                                                                                    |
| NIM                   | : 220103110076                                                                                                                                                                                               |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Lamongan, 17 Desember 2003                                                                                                                                                                                 |
| Program Studi         | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah                                                                                                                                                                        |
| Fakultas              | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan                                                                                                                                                                                 |
| Tahun Masuk           | : 2022                                                                                                                                                                                                       |
| Alamat                | : Serujo Gang Leo No. 44, Pucanganom,<br>Sidoarjo                                                                                                                                                            |
| Email                 | : nabilahmaulia@gmail.com                                                                                                                                                                                    |
| Riwayat Pendidikan    | : <ol style="list-style-type: none"><li>1. TK Nurul Muslimin</li><li>2. MI Nurur Rohmah</li><li>3. SMP Negeri 1 Candi</li><li>4. SMA Negeri 3 Sidoarjo</li><li>5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</li></ol> |